

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM*
UNTUK MENGUATKAN AKHLAK SANTRI TERHADAP GURU
DI PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA KECAMATAN
PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

**OLEH
AVIVAH UMMI QULSUM
NIM. 220101110141**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2026**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM*
UNTUK MENGUATKAN AKHLAK SANTRI TERHADAP GURU
DI PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA KECAMATAN
PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

**Avivah Ummi Qulsum
NIM. 220101110141**



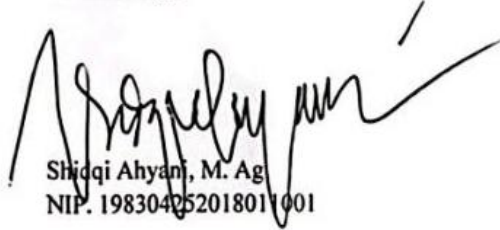
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

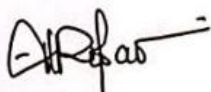
Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Untuk Memperkuat Akhlak Santri Terhadap Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan” oleh Avivah Umami Qulsum ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing,



Shidqi Ahyani, M. Ag
NIP. 198304052018011001

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM*
UNTUK MENGUATKAN AKHLAK SANTRI TERHADAP GURU
DI PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA KECAMATAN
PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Avivah Ummi Qulsum (220101110141)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2026 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji Sidang

Prof. Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Sekretaris Sidang

Shidqi Ahyani, M.Ag

NIP. 198304252018011001

Pembimbing

Shidqi Ahyani, M.Ag

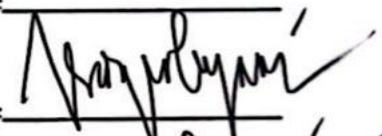
NIP. 198304252018011001

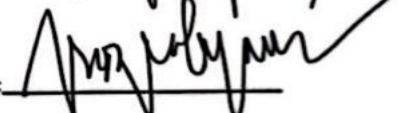
Penguji

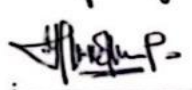
Dr. Imron Rossidy, M. Th. M. Ed

NIP. 196511122000031001









Mengesahkan



Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avivah Ummi Qulsum

NIM : 220101110141

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Untuk Memperkuat Akhlak Santri Terhadap Guru di Pondok

Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten

Pamekasan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan sebagai daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Mei 2026

Hormat saya,



Avivah Ummi Qulsum
220101110141

NOTA DINAS PEMBIMBING

Shidqi Ahyani, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Avivah Ummi Qulsum

Malang, 29 Mei 2026

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Avivah Ummi Qulsum

NIM : 220101110141

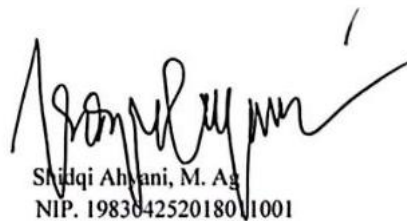
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Untuk
Menguatkan Akhlak Santri Terhadap Guru di Pondok Pesantren
Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Shidqi Ahyani, M. Ag
NIP. 198304252018011001

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah Ayat 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhirabbil‘ālamīn, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur, hormat, dan terima kasih kepada orang-orang yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta kasih sayang kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

1. Kepada laki-laki sekaligus cinta pertama dan panutanku, Abah Moh. Syamwil S.Pd., Serta pintu surgaku, Almh. Umik Husnul Khotimah. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan, serta doa yang tidak pernah putus kepada penulis. Terutama kepada ibu tercinta, meskipun kini telah berpulang ke rahmatullah, segala cinta, didikan, nasihat, dan kenangan bersama beliau akan selalu hidup dalam hati penulis. Segala perjuangan penulis hingga berada di titik ini tidak akan pernah lepas dari doa dan dukungan kedua orang tua yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam kehidupan penulis.
2. Kepada saudara-saudara tercinta, Fawaidul Badri, S.Kom, M.T. Sulistya Umie Ruhmana Sari, M.Si. Dr. Ahmad Nizar, B.Sc, M.Shi. dan Qurrotul Laily, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, semangat, motivasi, serta doa yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan penulis untuk terus berjuang dan tidak mudah menyerah dalam

menyelesaikan pendidikan ini. Kebersamaan dan perhatian yang diberikan selama ini menjadi kenangan berharga yang tidak akan pernah penulis lupakan.

3. Seluruh dosen Program Studi PAI Khususnya dosen pembimbing, Bapak Shidqi Ahyani M.Ag., yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan arahan, ilmu, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Keluarga besar di Malang Terutama keluarga besar Pondok Pesantren Darul Hikmah yang telah memberikan banyak pengalaman, pembelajaran, doa, serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Teman-teman PAI angkatan 2022 Yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini, saling mendukung, berbagi pengalaman, serta memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Karya sederhana ini juga penulis persembahkan kepada group Kece Baday, yang senantiasa menghadirkan kebersamaan, keceriaan, serta dukungan dalam berbagai keadaan.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan karya ini kepada sahabat-sahabat terdekat selama masa perkuliahan, yaitu Zaidatur Rizqiyah dan Naurah Nadzifah Hasanah. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, bertukar pikiran, serta saling menguatkan dalam setiap proses yang dilalui selama perkuliahan.
8. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua teman-teman penulis yang telah memberikan banyak dukungan, kebersamaan, serta

kenangan berharga selama masa perkuliahan. Semoga tali silaturahmi dan persahabatan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik.

9. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada teman-teman alumni An-Nawah angkatan 22 yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas persahabatan, kebersamaan, serta dukungan yang terus terjalin hingga saat ini.
10. Teruntuk seseorang yang belum bisa dituliskan namanya dengan jelas disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untuk penulis, Terima kasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu upaya dalam memantaskan diri. Karena penulis percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
11. *Last but not least*, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, Avivah Umami Qulsum. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai di titik ini. Terima kasih untuk setiap air mata, rasa lelah, dan doa yang menjadi saksi perjalanan panjang ini. Tidak semua langkah berjalan mudah, namun diri ini selalu memilih untuk bangkit dan terus melangkah. Hari ini mungkin bukan akhir dari perjalanan, tetapi menjadi bukti bahwa setiap usaha, kesabaran, dan ketulusan tidak pernah benar-benar sia-sia. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah yang lebih baik, dan semoga diri ini selalu diberi kekuatan untuk terus bertumbuh, bermimpi, dan menggapai segala hal yang telah diperjuangkan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. Karena berkat limpahan Rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Untuk Memperkuat Akhlak Santri Terhadap Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan" Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan Ad-dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak lepas daribantuan banyak pihak. Sehingga penelitian menyampaikan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr.Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM, CRMP Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Shidqi Ahyani, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, penuh perhatian, yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu unuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penelitian sehingga dapat menyelesaikan

skripsi ini.

5. Pondok Pesantren Manarul Huda Yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta membantu dalam proses pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Abah Moh. Syamwil, Umik Khusnul Khotimah, Sodaraku Fawaidul Badri, Ahmad Nizar, Terimakasih atas support dan do'a yang tiada henti sehingga bisa mengantarkan penulis ke garis finish untuk memperoleh gelar sarjana .
7. Penulis juga mempersembahkan karya sederhana ini kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta kasih sayang yang tidak pernah putus.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa kripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu masukan, saran dan kritik untuk perbaikan sangat diharapkan oleh penulis. Dan selanjutnya, semoga penelitian dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang 25 Mei 2026

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
المخلص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori	20
B. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37

C. Kehadiran Peneliti	37
D. Subjek Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Pengecekan Keabsahan Data	46
I. Analisis Data	47
J. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
B. Hasil Penelitian	54
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	76
A. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan	76
B. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam Menguatkan Akhlak Santri terhadap Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan	84
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 1.2 variabel implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim	41
Tabel 1.3 variabel penguatan akhlak santri terhadap guru	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	35
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	98
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	100
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	101
Lampiran 5 Lembar Observasi	113
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	115
Lampiran 7 Dokumentasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	117
Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi	118
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan	119
Lampiran 10 Biodata Peneliti	121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = D	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = A
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
أو = û
إي = î

ABSTRAK

Qulsum, Umami Avivah. 2026. *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al- Muta'alim Untuk Memperkuat Akhlak Santri Terhadap Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Shidqi Ahyani, M. Ag

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Akhlak Santri, Guru, Pondok Pesantren.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan akhlak santri terhadap guru di tengah perkembangan zaman yang semakin memengaruhi perilaku generasi muda. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri melalui pembelajaran kitab-kitab klasik, salah satunya kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* serta dampaknya dalam memperkuat akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian terdiri dari guru pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan santri Pondok Pesantren Manarul Huda. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda dilaksanakan secara terstruktur melalui metode bandongan dan sorogan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman isi kitab, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai akhlak, seperti menghormati guru, menjaga sopan santun, bersikap tawadhu', disiplin, serta menjaga adab dalam proses menuntut ilmu. Guru berperan sebagai teladan dalam pembentukan karakter santri melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Adapun dampak implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terlihat pada perubahan perilaku santri yang lebih menghormati guru, menjaga etika dalam berbicara dan bertindak, serta memiliki kesadaran akan pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti pengaruh lingkungan luar pesantren dan perbedaan latar belakang santri. Namun secara umum, pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

ABSTRACT

Qulsum, Umami Avivah. 2026. *Implementation of Learning the Book of Ta'lim Al-Muta'alim To Strengthen the Morals of Students Towards Teachers at the Manarul Huda Islamic Boarding School, Pasean District, Pamekasan Regency*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Shidqi Ahyani, M. Ag

Keywords: Implementation of Learning, Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Morals of Students, Teachers, Islamic Boarding Schools.

This research is motivated by the importance of strengthening the morals of students towards teachers in the midst of the development of the times that increasingly affect the behavior of the younger generation. Islamic boarding schools as Islamic educational institutions have an important role in shaping the character and morals of students through the study of classical books, one of which is the book Ta'lim al-Muta'allim. This study aims to find out the implementation of learning the book of Ta'lim al-Muta'allim and its impact in strengthening the morals of students towards teachers at the Manarul Huda Islamic Boarding School, Pasean District, Pamekasan Regency.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of teachers who teach the book of Ta'lim al-Muta'allim and students of the Manarul Huda Islamic Boarding School. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, while data validity checks use triangulation of sources and techniques.

The results of the study show that the implementation of learning the book of Ta'lim al-Muta'allim at the Manarul Huda Islamic Boarding School is carried out in a structured manner through the bandongan and sorogan methods. Learning does not only focus on understanding the content of the book, but also on instilling moral values, such as respecting teachers, maintaining good manners, being tawadhu', disciplined, and maintaining manners in the process of seeking knowledge. Teachers play a role as role models in the formation of student character through habituation and example in daily life in the pesantren environment. The impact of the implementation of learning the book of Ta'lim al-Muta'allim can be seen in the change in the behavior of students who respect the teacher more, maintain ethics in speaking and acting, and have an awareness of the importance of manners in pursuing knowledge. However, there are several obstacles in its implementation, such as the influence of the environment outside the pesantren and differences in the background of students. However, in general, the learning of the book of Ta'lim al-Muta'allim makes a significant contribution to strengthening the morals of students towards teachers at the Manarul Huda Islamic Boarding School, Pasean District, Pamekasan Regency.

الملخص

قلثم، أمي عفيفة. 2026. تطبيق تعلم كتاب تعليم المتعلم لتعزيز أخلاق الطلاب على المعلمين في المعهد الإسلامي منار الهدى منطقة باسيان مقاطعة بامكاسان. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم في مالانغ.

مشرف: صدقي أحياني، م. أغ

الكلمات المفتاحية: تطبيق التعلم، كتاب تعليم المتعلم، أخلاق الطلاب، المعلمون، المعهد الإسلامي.

يستند هذا البحث إلى أهمية تعزيز أخلاق الطلاب على المعلمين في ظل تطور العصر الذي يؤثر بشكل متزايد على سلوك الجيل الأصغر. تلعب المدارس الداخلية الإسلامية كمؤسسات تعليمية إسلامية دورا مهما في تشكيل شخصية وأخلاق الطلاب من خلال دراسة الكتب الكلاسيكية، ومن بينها كتاب تعليم المتعلم. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تطبيق كتاب تعليم المعلمين وتأثيره في تعزيز أخلاق الطلاب على المعلمين في المعهد الإسلامية منار الهدى منطقة باسيان، مقاطعة بامكاسان.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع نوع من البحث الوصفي. تجرى تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. تتكون مواضيع البحث من معلمين يدرسون كتاب تعليم المتعلم وطلاب المعهد الإسلامية منار الهدى. يتم إجراء تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاج، بينما تستخدم فحوصات صحة البيانات مثلًا للمصادر والتقنيات. المعهد الإسلامية

تظهر نتائج الدراسة أن تطبيق تعلم كتاب تعليم المتعلم في المعهد الإسلامية منار الهدى يتم بطريقة منظمة من خلال طرق الباندونغان والسوروجان. لا يركز التعلم على فهم محتوى الكتاب فقط، بل على غرس القيم الأخلاقية أيضا، مثل احترام المعلمين، والحفاظ على حسن الأدب، والتوضيح، والانضباط، والحفاظ على الأدب أثناء سعي المعرفة. يلعب المعلمون دورا كنماذج يحتذى بها في تشكيل شخصية الطالب من خلال التعود والقدوة في الحياة اليومية في بيئة المعهد. يمكن رؤية تأثير تطبيق تعلم كتاب تعليم المتعلم في تغيير سلوك الطلاب الذين يحترمون المعلمين أكثر، ويحافظون على الأخلاقيات في الكلام والفعل، ويدركون أهمية الأدب في السعي وراء المعرفة. ومع ذلك، هناك عدة عقبات في تنفيذها، مثل تأثير البيئة خارج المعهد والاختلافات في خلفية الطلاب. بل على العام، يساهم تعلم كتاب تعليم المتعلم بشكل كبير في تعزيز أخلاق الطلاب على المعلمين في المعهد الإسلامية منار الهدى، منطقة باسيان، مقاطعة بامكاسان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak adalah elemen fundamental dalam ajaran Islam yang mencakup panduan tentang tingkah laku dan etika. Secara ringkas, akhlak bisa diartikan sebagai bagian dari ajaran Islam yang mengarahkan sikap dan perbuatan manusia. Dalam studi akhlak, dibahas pembeda antara tindakan yang dikategorikan positif dan yang negatif. Di dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat signifikan karena ajarannya menekankan pada pengembangan perilaku manusia. Tujuan utama dari turunnya agama adalah untuk memandu manusia agar hidup sesuai dengan kodrat alaminya. Berbagai ayat Al-Qur'an membahas masalah akhlak dan hal-hal terkaitnya, sehingga menunjukkan betapa pentingnya penguatan akhlak dalam Islam.¹

Menurut pandangan Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan karakter yang seharusnya tertanam secara mendalam pada jiwa di mana seseorang bisa melihat baik dan buruknya orang lain berdasarkan akhlaknya. Pelatihan akhlak merupakan faktor terpenting dari pendidikan Islam. Oleh sebab itu, kerusakan akhlak generasi muda terjadi sebab kurangnya pelatihan seorang pendidik yang amanah, yang mampu berbagi karakter baik secara mental atau fisik.² Akhlak juga bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan,

¹Firmansyah, A. "Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak". *Alim| Journal of Islamic Education*. (2020).

²Suwandi, E., Priyatna, O. S., & Kamalludin, H. "Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Santri". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, (2020). 5(2), 93-98.

termasuk melalui dunia pendidikan. Bagi individu yang berniat mengejar ilmu dan memperoleh manfaat dari pengetahuan yang dipelajari, maka ia perlu memperhatikan beberapa poin dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim fi Tarīq at-Ta'allum* yang menguraikan langkah-langkah untuk mencapai ilmu yang bermanfaat, sehingga ia dapat memiliki akhlak yang positif. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran di berbagai institusi pendidikan.³

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah salah satu kitab kuning klasik yang berasal dari tradisi keilmuan Islam di Timur Tengah. Ia ditulis oleh Syekh Burhānuddīn az-Zarjūjī. Kitab ini menjadi bacaan penting di pesantren karena membahas tata cara dan akhlak seorang murid dalam menuntut ilmu. Di dalamnya dijelaskan bagaimana seharusnya santri berperilaku terhadap guru, menjaga niat, serta mengamalkan ilmunya. Ajaran-ajaran dalam kitab ini dianggap sebagai kunci utama keberhasilan dalam menuntut ilmu meskipun relevansinya terus diuji seiring dengan perkembangan pendidikan di era modern.⁴ Oleh karena itu, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dipilih karena beberapa pertimbangan. Pertama, fokusnya pada akhlak murid kepada guru. Kedua, posisinya yang fundamental dalam tradisi pesantren. Ketiga, relevansinya dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer.

Pada bab kedua dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dijelaskan bahwasanya tujuan asal pendidikan adalah untuk mendapatkan ridha Allah,

³Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, A. Akhlak dalam Perspektif Al-Quran. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*. (2017).

⁴Mushofa, M. "Kandungan kitab Ta'lim Muta'alim dan relevansinya dengan pendidikan kontemporer". *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*. (2023)

mengabdikan, mengembangkan kepercayaan Islam, serta untuk menghilangkan kebodohan. Penekanan yang dituju dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah para peserta didik. Dalam hal ini, hampir secara holistik isi kitab tersebut membahas wacana faktor serta kondisi yang wajib dimiliki oleh siswa, baik pada aspek intelektual, sikap (nilai), maupun keterampilan. Pengajar juga sebagai faktor penting karena ia memegang peran penting terhadap terciptanya keberhasilan seorang siswa untuk menerima kemanfaatan ilmu yang dipelajari.

Adapun pada bab ketiga dan bab keempat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dijelaskan tentang menentukan (memilih) guru, menghormati pakar ilmu, serta juga membahas perihal adab seorang santri dalam memperlakukan pengajar atau keluarganya, masyarakat, dan teman sebagai komponen lingkungan yang menjadi faktor terpenting dan menjadi salah satu aspek yang menentukan kesuksesan belajar siswa.⁵

Oleh karena itu, kajian ini akan memfokuskan terhadap implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk menguatkan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren (Ponpes) Manarul Huda Dusun Ares Tengah, Desa Bindang, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Ponpes Manarul Huda didirikan K.H. Moh. Syamwil Razaq, S.Pd. pada tahun 1987. Ia berafiliasi kuat terhadap organisasi kemasyarakatan Islam Nahdlatul Ulama (NU) dengan tetap berdiri sebagai pesantren modern.

⁵Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. "Penguatan Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, (2022). 17(2), 46-53.

Peneliti memilih subjek penelitian di Ponpes Manarul Huda karena beberapa pertimbangan. Pertama, Ponpes Manarul Huda dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembinaan akhlak dan adab santri. Kedua, Ponpes Manarul Huda juga menekankan terhadap penguasaan ilmu keislaman. Ketiga, Ponpes Manarul Huda mengimplementasikan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk menguatkan akhlak santri terhadap guru. Kandungan terpenting kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk menjadi penguatan akhlak santri terhadap guru terdapat dalam bab kedua dan bab ketiga.

Pondok Pesantren Manarul Huda yang terletak di Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, merupakan salah satu pesantren yang masih konsisten mengajarkan kitab-kitab klasik, termasuk kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Pesantren ini menekankan pentingnya adab sebagai ruh dari pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pergeseran nilai-nilai moral seringkali memengaruhi perilaku generasi muda, termasuk santri. Tantangan globalisasi, arus teknologi, dan pergeseran budaya membuat sebagian kalangan muda kurang memperhatikan nilai-nilai etika, terutama dalam menghormati guru sebagai sosok yang membimbing mereka dalam menuntut ilmu. Fenomena kurangnya penghormatan terhadap guru ini juga dapat ditemukan di beberapa lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren untuk mempertahankan nilai adab santri.

Dalam lingkup pendidikan pesantren, pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda memegang signifikansi yang luar biasa. Implementasi pembelajaran kitab tersebut diharapkan sebagai

tindakan konkret untuk menumbuhkan nilai-nilai etika yang luhur, khususnya dalam membina sikap penghormatan santri kepada gurunya. Sikap penghormatan ini bukan hanya warisan budaya pesantren, tetapi juga komponen yang sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan. Berkah pengetahuan tidak semata-mata didapat dari kecerdasan otak, melainkan juga dari perilaku dan moralitas santri saat berinteraksi dengan guru. Oleh sebab itu, kajian mengenai aplikasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* penting untuk menyelidiki bagaimana proses pengajaran berlangsung, nilai-nilai apa yang ditanamkan, serta seberapa besar dampaknya terhadap pembentukan etika santri terhadap guru. Di lain pihak, sistem pendidikan kontemporer saat ini lebih menekankan aspek intelektual daripada aspek emosional dan keterampilan motorik. Situasi ini menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang akademik, namun kurang dalam hal moral. Fenomena ini tentu menimbulkan keprihatinan bersama. Dalam konteks ini, pondok pesantren berfungsi sebagai pertahanan moral yang melindungi peserta didik agar tidak terjatuh ke dalam krisis etika. Melalui pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, pesantren berusaha mencapai keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pengembangan karakter, sehingga santri tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga etika yang mulia, rendah hati, menghormati guru, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.

Penerapan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* selaras dengan tujuan dan target pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Target tersebut menekankan pentingnya pengembangan kemampuan siswa agar

berkembang menjadi individu yang beriman, bertakwa, beretika mulia, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, terampil, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶ Hal ini menegaskan bahwa pendidikan etika merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai berganda: secara akademis, ia dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, dan secara praktis, ia bisa menjadi acuan bagi institusi pendidikan Islam dalam merancang strategi pengembangan etika.

Berdasarkan pengamatan awal di Pondok Pesantren Manarul Huda, pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan secara berkala melalui kegiatan pengajian kitab (bandongan dan sorogan) yang melibatkan kiai. Para santri tidak hanya diberi pelajaran untuk memahami kandungan teks, tetapi juga untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Misalnya, santri dilatih agar selalu menghargai tata krama, memprioritaskan etika di atas kepentingan diri sendiri, serta menghormati guru baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Meskipun begitu, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala, seperti keragaman asal-usul santri, pengaruh lingkungan luar pesantren, serta batasan cara mengajar yang sering kali hanya menitikberatkan pada pemahaman teks, belum sepenuhnya menekankan pada aplikasi praktis akhlak.

Dengan demikian, penelitian mengenai ***"Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim untuk Memperkuat Akhlak Santri terhadap***

⁶Pelawi, J. T., Idris, I., & Is, M. F. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (dibawah umur). *Jurnal Education and Development*, (2021). 9(2), 562-566.

Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan” ini sangat penting dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kitab tersebut, tetapi juga untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran tersebut mampu membentuk akhlak santri, khususnya dalam hal penghormatan kepada guru. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait metode pengajaran, tantangan yang muncul, serta langkah-langkah pemecahan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar kitab *Ta’lim al-Muta’allim* dalam pengembangan moral santri. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan berarti bagi kemajuan pendidikan pesantren, khususnya pada aspek pembentukan karakter etika. Mengingat bahwa keberadaan pesantren bukan hanya sebagai lembaga transmisi ilmu, tetapi juga sebagai pusat transformasi nilai. Keberhasilan pesantren dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri akan berdampak pada kualitas generasi penerus yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Dengan begitu, mereka dapat menjadi teladan di masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas moral dan spiritualnya.

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada konteks yang telah diuraikan, penelitian ini menekankan pada dua aspek utama, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta‘allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

2. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam menguatkan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam menguatkan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan berbagai keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu dan memperkaya studi akademik di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan nilai akhlak pada diri santri. Selain itu, temuan penelitian ini juga bisa digunakan sebagai sumber acuan atau panduan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan kajian serupa di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak pesantren untuk terus meningkatkan implementasi pendidikan akhlak kepada semua santri secara komprehensif. Dengan cara ini, kualitas dan reputasi pesantren dapat selalu dijaga dan dikembangkan secara maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik dalam menjalankan tugas mengajar dengan menanamkan nilai moral dan akhlak yang tinggi dalam setiap proses belajar. Harapannya, guru bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi santri serta mampu mencegah penurunan moral di lingkungan pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada santri mengenai pentingnya menjaga etika dan berperilaku baik terhadap guru. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi alat introspeksi diri bagi santri agar terus menerapkan sikap terpuji dalam kehidupan harian, terutama selama kegiatan belajar-mengajar berjalan.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan mendapatkan perspektif baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang isu akhlak peserta didik. Pengalaman ini juga dapat menjadi bekal penting bagi peneliti sebagai calon guru agar mampu menghadapi berbagai tantangan moral siswa serta membangun karakter pendidik yang berakhlak dan profesional di masa mendatang.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan topik penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah membahas tema serupa, meskipun dengan sudut pandang dan fokus pembahasan yang berbeda. Selain itu, untuk menegaskan keunikan penelitian ini, penulis juga memaparkan beberapa kajian yang memiliki kaitan dan relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Junedi, Arya Hasan As'ari, Mukh Nursikin. Ummu qura jurnal institut pesantren sunan drajat (INSUD). Dengan judul "*Penguatan Akhlak melalui kitab ta'lim muta'alim bagi santri pondok pesantren*".⁷

Penelitian ini sama-sama meneliti kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai dasar pembelajaran akhlak santri di pesantren, dengan tujuan melihat bagaimana kitab tersebut berperan dalam penguatan akhlak.

Perbedaan terletak pada arah kajian, dari judul yang dipilih peneliti lebih spesifik karena menyoroti implementasi pembelajaran, tentang bagaimana proses pengajaran kitab itu dilaksanakan, dengan fokus pada akhlak santri terhadap guru dan juga dibatasi pada lokasi pondok pesantren Manarul Huda. Sedangkan penelitian terdahulu lebih umum, karena hanya menekankan pada penguatan akhlak santri melalui kitab secara luas, tanpa membatasi pada akhlak terhadap guru maupun pada lokasi pesantren tertentu.

⁷Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. Penguatan Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), (2022). 46-53.

2. Jurnal Nur Mufidah, Sulalah, Mamluatul Hasanah. *JIIP (jurnal ilmiah ilmu pendidikan)*. Dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Assholach Kejeron Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan"*.⁸ peneliti memiliki orisinalitas pada fokus kajian pembentukan pendidikan karakter santri secara menyeluruh. Penelitian ini menitik beratkan bagaimana nilai-nilai dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* diterapkan untuk membangun kepribadian, moral, dan kedisiplinan santri di lingkungan pesantren. Sedangkan skripsi peneliti berfokus lebih spesifik pada penguatan akhlak santri kepada guru, seperti penghormatan, ketaatan, dan adab dalam belajar. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian sama-sama menjadikan Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai objek kajian utama, keduanya memiliki perbedaan yang jelas dari sisi fokus kajian. Oleh karena itu, kedua penelitian ini memiliki orisinalitas masing-masing yang berbeda dalam pengembangan kajian tentang implementasi Kitab *Ta'limul Muta'allim* di lingkungan pondok pesantren.
3. Skripsi Adin Silvia Faulani 2024. Dengan judul *"Strategi Guru untuk Meningkatkan Karakter Santri melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam*

⁸Mufidah, N., Sulalah, S., & Hasanah, M. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Assholach Kejeron Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), . (2025). 10204-10214.

Arjowinangun Kota Malang”⁹ memiliki sejumlah persamaan, yaitu sama-sama menjadikan Kitab *Ta’lim al-Muta’allim* sebagai sumber utama kajian dan sama-sama berfokus pada proses pembinaan santri di lingkungan pesantren. Tujuan akhirnya juga tidak jauh berbeda, yakni menanamkan dan memperkuat nilai-nilai akhlak atau karakter santri melalui pengajaran kitab klasik yang sarat dengan nilai moral dan adab. Namun demikian, keduanya memiliki perbedaan yang cukup jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi guru dalam meningkatkan karakter santri secara umum, meliputi disiplin, tanggung jawab, dan moralitas di PPAI Darussalam Arjowinangun Kota Malang. Sementara itu, skripsi peneliti lebih terfokus pada implementasi pembelajaran Kitab *Ta’lim al-Muta’allim* dan bagaimana pembelajaran tersebut berdampak secara khusus pada penguatan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Pasean Pamekasan. Dengan demikian, meskipun sama-sama berangkat dari kitab yang sama, arah kajian dan objek penekanan dari kedua penelitian tersebut berbeda sehingga tetap memiliki orisinalitas masing-masing.

4. Skripsi Ilham Halimy 2022, Dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim al-Muta’allim di Era Digital pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Tasywiquh Thullab Salafiyah Kudus*”¹⁰

⁹Adin Silvia Faulani. “*Strategi Guru untuk Meningkatkan Karakter Santri melalui Kajian Kitab Ta’limul Muta’allim di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang*” skripsi. 2024.

¹⁰Ilham Halimy, “*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim al-Muta’allim di Era Digital pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Tasywiquh Thullab Salafiyah Kudus*” Skripsi. 2022.

Penelitian ini sama-sama menggunakan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai rujukan utama dalam pembelajaran nilai moral. Namun, penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kitab di era digital pada siswa MTs NU Tasywiquh Thullab Salafiyah Kudus, sedangkan skripsi peneliti kedua menitikberatkan pada penguatan akhlak santri terhadap guru melalui pembelajaran kitab tersebut di Pondok Pesantren Manarul Huda Pasean Pamekasan. Dengan demikian, meskipun menggunakan kitab yang sama, keduanya berbeda dari segi konteks, fokus, dan objek penelitian.

5. Skripsi Slamet Waluyo 2022, Dengan judul *“Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Pembinaan Al-akhlaq Al-karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian di Masjid Baitul Qudus Dsn. Krajan II Ds. Gambiran Kab. Banyuwangi)”*¹¹ penelitian sama-sama berlandaskan pada Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembinaan akhlak, tetapi berbeda dari segi fokus dan konteks. Penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas pengajian rutin kitab tersebut dalam membentuk akhlak mulia jamaah di Masjid Baitul Qudus Banyuwangi, sehingga lebih bersifat kajian masyarakat umum. Sementara itu, skripsi peneliti berfokus pada implementasi pembelajaran kitab dalam lingkungan pesantren, khususnya untuk menguatkan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Pasean Pamekasan. Perbedaan ini menegaskan

¹¹Slamet Waluyo, *“Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Pembinaan Al-akhlaq Al-karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian di Masjid Baitul Qudus Dsn. Krajan II Ds. Gambiran Kab. Banyuwangi)”* Skripsi, 2022.

bahwa keduanya memiliki orisinalitas, karena objek, tujuan, dan ruang lingkup kajiannya tidak sama.

Penelitian ini ditemukan perbedaan dan persamaan orisinalitas penelitian sebelumnya, penelitian ini fokuskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Junedi, Arya Hasan As'ari, Mukh Nursikin. "Penguatan Akhlak melalui kitab <i>Ta'lim muta'alim</i> bagi santri pondok pesantren." (2022)	Sama-sama meneliti Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> sebagai dasar pembelajaran akhlak santri di pesantren.	Penelitian terdahulu menekankan penguatan akhlak secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada penguatan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda.	Menunjukkan implementasi nyata pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam konteks hubungan santri dan guru sebagai penguatan nilai adab dan penghormatan.
2.	Jurnal Nur Mufidah, Sulalah, Mamluatul Hasanah. "Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Assholach Kejeron Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan" (2025)	Sama-sama menggunakan kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> sebagai objek kajian utama dan juga sama-sama mengkaji implmentasi nilai-nilai kitab dalam kehidupan santri di pesantren.	Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan penguatan akhlak terhadap guru.	Orisinal pada fokus kajian khusus hubungan santri dan guru melalui implementasi pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> .
3.	Adin Silvia Faulani "Strategi Guru untuk Meningkatkan Karakter Santri melalui Kajian	Sama-sama menggunakan Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> sebagai sumber utama, fokus pada	Penelitian terdahulu fokus pada strategi guru, sementara penelitian ini	Memberikan perspektif baru tentang efektivitas pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-</i>

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
	<i>Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Putra dan Putri (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang"</i> (2024)	pembinaan santri di pesantren, dan bertujuan menanamkan akhlak/karakter santri.	pada implementasi pembelajaran dan dampaknya terhadap akhlak santri kepada guru.	<i>Muta'allim</i> sebagai sarana pembinaan akhlak penghormatan guru.
4.	Ilham Halimy, <i>"Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim di Era Digital pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Tasywiquh Thullab Salafiyah Kudus"</i> (2022)	Sama-sama menggunakan <i>Kitab Ta'lim al-Muta'allim</i> sebagai rujukan utama dalam pembelajaran nilai moral.	Penelitian terdahulu membahas konteks pendidikan formal era digital, sedangkan penelitian ini fokus pada pesantren tradisional.	Orisinal pada konteks implementasi kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di lingkungan pesantren untuk memperkuat nilai adab santri terhadap guru.
5.	Slamet Waluyo, <i>"Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Pembinaan Al-akhlaq Al-karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian di Masjid Baitul Qudus Dsn. Krajan II Ds. Gambiran Kab. Banyuwangi)"</i> (2022)	sama-sama menjadikan <i>Kitab Ta'lim al-Muta'allim</i> sebagai dasar utama dalam pembinaan akhlak. Tujuan keduanya pun sejalan, yaitu menanamkan nilai-nilai moral dan adab sebagai landasan dalam membentuk karakter yang baik.	Penelitian terdahulu pada masyarakat umum, sedangkan penelitian ini di pesantren dengan fokus santri-guru.	Orisinal pada penekanan hubungan akhlak santri terhadap guru melalui implementasi pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> .

F. Definisi Istilah

Mendefinisikan istilah-istilah utama dalam sebuah penelitian, karena hal itu membantu menetapkan batasan konseptual yang jelas dan memperkuat arah serta fokus kajian pada objek penelitian. Dengan demikian, definisi istilah ini ditetapkan untuk mencegah kesalahpahaman dalam penafsiran

makna yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam konteks penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut:

1. Implementasi : Implementasi merupakan tahap eksekusi dari suatu strategi atau aturan menjadi langkah praktis sehingga sasaran yang telah ditetapkan bisa terwujud.¹² Dalam ruang lingkup penelitian ini, implementasi mengacu pada aplikasi atau realisasi pengajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda, yang terletak di Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.
2. Penguatan akhlak: Penguatan akhlak dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan tujuan menanamkan, membina, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam diri seseorang, sehingga terbentuk karakter dan perilaku yang sejalan dengan ajaran serta prinsip-prinsip Islam. Dalam penelitian ini, penguatan akhlak diarahkan kepada para santri pondok pesantren Manarul Huda kecamatan pasean kabupaten pamekasan agar memiliki karakter mulia, khususnya ketika berhubungan dan berinteraksi dengan guru.
3. Santri: Santri pada umumnya diartikan sebagai seseorang yang menuntut ilmu agama di pesantren, meliputi kajian tauhid, fikih, tasawuf, dan akhlak. Akan tetapi, pemahaman ini kini semakin luas, sehingga istilah santri tidak hanya terbatas pada definisi tersebut. Santri juga dapat dipahami sebagai seorang muslim yang patuh terhadap bimbingan kiai

¹²Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

serta memiliki semangat belajar dan menuntut ilmu sebagaimana layaknya santri.¹³ Santri dalam penelitian ini adalah murid pondok pesantren Manarul Huda kecamatan pasean kabupaten pamekasan

4. Guru: Guru di lingkungan pesantren berperan sebagai pendidik dan teladan yang membimbing santri dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia kepada para santri.¹⁴ Guru dalam konteks ini adalah guru pondok pesantren Manarul Huda kecamatan pasean kabupaten pamekasan.
5. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*: Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan karya Syekh Burhānuddīn az-Zarnūjī yang membahas panduan etika dalam mencari ilmu, termasuk hubungan yang ideal antara murid dan guru serta tata krama dalam proses pembelajaran. Kajian terhadap kitab ini menjadi wadah pembinaan karakter yang menanamkan nilai penghormatan santri kepada guru serta penerapan adab yang benar dalam menuntut ilmu.
6. Pondok Pesantren Manarul Huda: Pondok Pesantren Manarul Huda adalah lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang menjadi lokasi penelitian, tempat berlangsungnya pembelajaran agama, termasuk penggunaan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai materi penguatan akhlak santri terhadap guru.

G. Sistematika Pembahasan

¹³Azizah, I. Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *Prosiding Nasional*. (2021).

¹⁴Kosim, M. Guru dalam perspektif islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*. (2008).

Agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah, diperlukan suatu sistematika. Adapun susunan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 : Pendahuluan

Pada bagian ini peneliti menguraikan beberapa sub bagian utama yang meliputi: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Orisinalitas penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berfungsi sebagai dasar awal bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, karena bab ini memuat beberapa sub-sub bahasan berisi tentang 1. Definisi akhlak 2. Kitab *Ta 'līm al-Muta 'allim* 3. Akhlak dalam kitab *Ta 'līm al-Muta 'allim* 4. Implementasi pembelajaran kitab *Ta 'līm al-Muta 'allim* di pondok pesantren

3. BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, kehadiran peneliti, Subjek penelitian, Data dan sumber data, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Pengecekan keabsahan data, Analisis data, dan Prosedur penelitian.

4. BAB IV : Paparan Data dan Hasil Peneliti

Bab ini memaparkan data dan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang proses pembelajaran kitab serta penerapan nilai-nilai akhlak santri terhadap guru di pesantren.

Hasilnya disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

5. BAB V : Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dan dimasukkan ke dalam bab sebelumnya, bab ini akan memberikan penjelasan yang lebih rinci atau lebih mendalam.

6. BAB VI : Penutup

Bab penutup memuat rangkuman dari seluruh hasil penelitian yang disusun berdasarkan data yang telah dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Akhlak

Istilah akhlak dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kata "khuluq". Secara etimologis, istilah ini memiliki arti "ath-thab'" (karakter) dan "as-sajiyah" (watak atau perangai). Sementara itu, dalam konteks terminologis, para ulama menyampaikan berbagai penafsiran mengenai pengertian akhlak.¹⁵ Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merujuk pada kondisi atau atribut yang tertanam kuat dalam diri individu, yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan secara otomatis tanpa perlu merenung atau mempertimbangkan lebih dahulu. Di samping itu, ada definisi lain yang menggambarkan akhlak sebagai himpunan nilai dan karakteristik yang melekat dalam hati manusia, yang berperan sebagai standar untuk menilai baik atau buruknya suatu perbuatan, sehingga mendorong individu untuk melaksanakannya atau menjauhinya.¹⁶

Menurut Burhanuddin Az-Zarnuji, akhlak merupakan seperangkat adab dan perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berkah. Konsep akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim tercermin melalui sikap menghormati guru,

¹⁵Khimzatun, N. "Akhlak Dan Pembentukan Karakter Seseorang." *Jurnal Syntax Transformation*, 2(10), (2021) 1465-1479.

¹⁶Hidayat, A. "Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif imam burhanul islam az-zarnuji dalam kitab ta'Lim muta'alim." *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*. (2020).

memuliakan ilmu, meluruskan niat karena Allah Swt., bersikap tawadhu', sabar, wara', serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Dengan demikian, akhlak menurut Az-Zarnuji tidak hanya dipahami sebagai perilaku baik semata, tetapi juga sebagai landasan utama keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

dari segi epistemologi atau segi moral bisa ditafsirkan berasal dari berbagai sudut pandang yang sesuai menggunakan para ahli tasawuf diantaranya:

- a. Ibnu Maskawih memberikan definisi sebagai berikut:

حال للنفس داعية لها الى افعا لها من غير فكر وروية

Artinya: *"Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)"*¹⁸

- b. Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi tersebut sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ

الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَة

Artinya: *"Akhlak ialah suatu sifat yang ternam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)."*¹⁹

¹⁷Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Tarīq at-Ta'allum*, Jawa Tengah: Dar Al-Basha'ir, nasr kairo 2019. hlm. 23.

¹⁸Imam Muslih, "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'Limul Muta'allim," *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat 1* (2018): 187–95.

¹⁹Ibid.

- c. Prof Dr Ahmad Amin memberikan penjelasan bahwa apa yang dinamakan dengan akhlak “Adatul Iradah” atau wasiat kebiasaan. pengertian ini terkandung dalam salah satu karyanya yaitu:

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا
اعْتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتُهَا هِيَ الْمُسَمَّاةُ بِالْخُلُقِ

Artinya: *"sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak".²⁰*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah langkah yang diambil oleh orang dewasa untuk membimbing siswa agar berkembang menjadi pribadi yang saleh kepada Allah dan memiliki moral yang tinggi.²¹

2. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah sebuah karya klasik yang ditulis oleh Syekh Az-Zarnuji pada sekitar abad keenam Hijriyah, yakni selama masa kemerosotan Dinasti Abbasiyah yang terjadi antara tahun 296 hingga 656 H. Buku ini terkenal karena gaya tulisannya yang padat namun penuh dengan makna, berisi pesan moral yang bisa diterapkan dalam rutinitas harian, terutama di bidang pendidikan. Isi setiap babnya mencerminkan kedalaman nilai etika dan tata krama belajar yang kokoh. Walaupun penyampaiannya sederhana dan tidak berbelit-belit, kandungan kitab ini

²⁰Ibid.

²¹Hidayat, A. "Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif imam burhanul islam az-zarnuji dalam kitab ta'Lim muta'alim." *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*. (2020).

tetap mudah dicerna oleh berbagai lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, *Ta'lim al-Muta'allim* berfungsi sebagai panduan utama bagi para pencari ilmu, sebab nilai-nilai di dalamnya bisa dengan cepat diadopsi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab *Ta'lim Muta'alim* terbagi menjadi tiga belas bab utama yang mencakup berbagai topik pembahasan, yakni sebagai berikut:

- a. Bab pertama menjelaskan esensi pengetahuan, aturan dalam menuntut ilmu serta etikanya.
- b. Bab kedua membahas pentingnya niat dalam proses menuntut ilmu.
- c. Bab ketiga membahas metode memilih instruktur, interaksi dalam proses belajar, dan penyimpangan yang mungkin terjadi selama pembelajaran.
- d. Bab keempat membahas cara menjaga ilmu pengetahuan dan menghormati pengajar.
- e. Bab kelima membahas sikap ikhlas dalam menuntut ilmu, konsistensi dalam belajar, serta aspek terkait lainnya.
- f. Bab keenam membahas tentang pengukuran kemajuan serta pengelompokan dalam kegiatan belajar.
- g. Bab ketujuh membahas konsep tawakal dalam konteks pendidikan.
- h. Bab kedelapan membahas peluang untuk fokus pada bidang sains.
- i. Bab kesembilan membahas pentingnya saling mencintai dan saling menasihati saat menuntut ilmu.
- j. Bab kesepuluh membahas upaya mencari pengetahuan tambahan.

- k. Bab kesebelas membahas tentang mengejar wara' (kehati-hatian) dalam mengelola waktu saat belajar.
- l. Bab keduabelas membahas ihwal hal-hal yang dapat memperkuat daya ingat.
- m. Bab ketigabelas membahas hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, Membahas hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, serta faktor-faktor yang dapat memperpanjang atau memperpendek umur.²²

Kitab *Ta'lim Muta'alim* ditulis khusus untuk memberikan gambaran tentang adab serta perilaku yang sepatutnya dimiliki oleh seorang penuntut ilmu. Secara sederhana, kitab ini berfungsi sebagai pedoman lengkap bagi pelajar agar proses belajarnya berjalan dengan baik dan sejalan dengan tuntunan ajaran Islam. Kitab ini diberi judul "*ta'lim muta'alim tariq al-ta'allum*" yang berarti petunjuk bagi para santri dalam menuntut ilmu atau mencari ilmu.²³

3. Akhlak dalam kitab *Ta'lim muta'alim*

Kitab *Ta'lim Muta'alim* tergolong karya klasik yang membahas berbagai aspek dalam proses pendidikan, mencakup ruang lingkup pengetahuan, waktu, motivasi, peserta didik hingga pendidik. kitab tersebut menjelaskan norma dan rapikan tatakrama menggugat pengetahuan. banyak hal yg diajarkan pada kitab *Ta'lim Muta'alim*

²²Marlina, M., Suhartono, S., Hasan, S., & Ikhsanudin, M. "Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim terhadap pembentukan sikap tawadhu' siswa MA Nurul Huda." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), (2021). 66-74.

²³Irwan Saleh Dalimunthe et al., "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Santri Learning in the Present Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri Di Masa Kini" 4, no. 1 (2023): 208–19.

terkait pola hubungan dan sikap yg dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Secara rinci, di antara nilai-nilai akhlak yg terkandung di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* merupakan menjadi berikut:

a. Akhlak kepada guru

Guru adalah salah satu komponen krusial dalam penyebaran pengetahuan, khususnya ilmu agama yang tinggi nilainya. Para ulama dikenal sebagai pewaris nabi karena mereka bertanggung jawab utama dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran agama. Ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa ulama berhak mendapat penghormatan dan kemuliaan yang layak. Akhlak dan budi pekerti yang mulia merupakan tugas pokok bagi setiap murid, karena tanpa keduanya, upaya menimba ilmu tidak akan membawa berkah.²⁴

DR. Umar As-Sufyani Hafidzohullah mengatakan, “Jika seorang murid berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak yang buruk pula, hilangnya berkah dari ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya, atau tidak dapat menyebarkan ilmunya. Itu semua contoh dari dampak buruk.”

b. Menghormati guru

Para ulama salaf, adalah suri tauladan untuk manusia setelahnya telah memberikan contoh dalam penghormatan terhadap seorang guru, sahabat Abu Sa'id al-Khudri berkata:

²⁴Sawaty, I., & Tandirerung, K. “Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Al-Mau'izhah*” *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (2018). 1(1).

كنا جلوساً في المسجد إذ خرج رسول الله فجلس إلينا فكأن على رؤوسنا الطير لا يتكلم أحد منا

"Saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian duduk di hadapan kami. Maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tak satu pun dari kami yang berbicara" (HR. Bukhari)".²⁵

Ar-Rabi' bin Sulaiman berkata:

مَا وَاللَّهِ اجْتَرَأْتُ أَنْ أَشْرَبَ الْمَاءَ وَالشَّافِعِيُّ يَنْظُرُ إِلَيَّ هَيَبَةً لَهُ

"Demi Allah, aku tidak berani meminum air dalam keadaan Asy-Syafi'i melihatku karena segan kepadanya"²⁶

c. Memperhatikan adab-adab saat berada pada di depan guru

1) Adab duduk

Syaikh Bakr Abu Zaid Rahimahullah ”menasihatkan agar seorang penuntut ilmu menunjukkan sikap sopan ketika duduk bersama gurunya, serta menggunakan tata krama yang baik ketika bertanya maupun saat menyimak penjelasannya”.

Syekh Utsaimin ”menambahkan penjelasan bahwa seorang pelajar hendaknya duduk dengan tenang dan sopan, tidak menyilangkan kaki, tidak bersandar, terlebih ketika sedang berada di tengah majelis ilmu.”

Ibnul Jamaah berkata, “pelajar sebaiknya duduk dengan sikap tertib dan rendah hati, menjaga pandangan kepada gurunya, tidak

²⁵Muslih, I. “Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta’â€™TM Limul Muta’â€™TM Allim.” In *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* (2018, September). (Vol. 1, pp. 187-195).

²⁶Muslih, I. “Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta’â€™TM Limul Muta’â€™TM Allim.” In *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* (2018, September). (Vol. 1, pp. 187-195).

melebarkan kaki, tidak bersandar, serta menghindari perilaku yang tidak sopan seperti bercanda, tertawa keras, duduk di posisi lebih tinggi, atau membelakangi guru.”²⁷

2) Adab berbicara

Berinteraksi dengan individu yang menyampaikan pengetahuan dan saran positif tentu lebih diutamakan daripada berdialog dengan orang lain yang tidak memberikan keuntungan serupa. Imam Abu Hanifah memperlihatkan rasa hormat yang luar biasa kepada Imam Malik, bahkan ia menggambarkan dirinya sendiri seakan-akan seperti seorang bocah kecil yang duduk di hadapan ayahnya. Para sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu pengikut-pengikut Rasulullah, tidak pernah kita lihat mereka bertindak tidak sopan terhadap gurunya; mereka tidak pernah memotong pembicaraannya atau meninggikan nada suara di depannya, bahkan Umar bin Khattab yang dikenal dengan sifatnya yang tegas, tidak pernah meninggikan suaranya di hadapan Rasulullah. Bahkan, dalam beberapa hadis, Nabi pernah mengalami kesulitan mendengar suara Umar saat ia berbicara.

3) Adab bertanya

Allah berfirman dalam surah an nahl:43²⁸

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْتَأْذِنُوْا اَهْلَ الدِّيَارِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu

²⁷Ibid.

²⁸Terjemahan Al-Qur'an Kemenag (Kementrian Agama, 2019)

kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Tanyakan kepada para ulama, itulah pesan Allah pada ayat ini, dengan bertanya maka kebodohan akan terobati, kebingungan juga akan hilang dan mendapat ilmu. Tidak ada keraguan bahwa bertanya juga merupakan etika dalam Islam. Para ulama telah menyebutkan etika bertanya. Mereka mengajarkan bahwa pertanyaan harus disampaikan dengan damai, penuh kelembutan, jelas, ringkas dan singkat, juga tidak menanyakan jawaban yang sudah diketahui.

4) Mendoakan guru

Dari kalangan sufi berkata:

ما صليت إلا ودعيت لوالدي والمشايخي جميعاً

Artinya: *”tidaklah aku mengerjakan sholat kecuali aku pasti mendoakan kedua orang tuaku guru-guruku semuanya”* ²⁹

4. Perbedaan Antara Akhlak dan Karakter

Akhlak merupakan konsep yang sangat fundamental dalam ajaran Islam. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *khuluq* yang bermakna tabiat, perangai, atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. Secara terminologis, akhlak dipahami sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan rasional yang panjang. Ukuran baik dan buruk dalam akhlak bersumber dari wahyu Allah SWT, yaitu Al-Qur’an dan Hadis, sehingga

²⁹Muslih, “Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta’Limul Muta’Allim.”

nilai-nilainya bersifat absolut, universal, dan mengikat bagi pemeluknya. Dengan demikian, akhlak tidak hanya mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan Allah dan dengan lingkungan sekitarnya.³⁰

Karakter pada dasarnya memiliki irisan makna dengan akhlak, namun berasal dari tradisi keilmuan yang berbeda. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *character* yang berarti tanda, watak, atau ciri khas yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dipahami sebagai sifat kejiwaan, sikap, dan pola perilaku yang terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan pengaruh lingkungan sosial-budaya. Oleh karena itu, karakter sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, sistem pendidikan, serta pengalaman hidup individu. Nilai baik dan buruk dalam karakter bersifat relatif dan kontekstual, karena bergantung pada norma sosial dan budaya yang berlaku.³¹

Perbedaan mendasar antara akhlak dan karakter terletak pada sumber nilai yang dijadikan landasan penilaian. Akhlak mendasarkan ukuran baik dan buruk pada wahyu ilahi, sehingga standar moralnya tetap dan tidak berubah oleh ruang dan waktu. Sebaliknya, karakter bertumpu pada kesepakatan sosial, budaya, dan rasionalitas manusia, sehingga standar nilainya dapat berubah sesuai dengan dinamika masyarakat. Meskipun demikian, keduanya sama-sama berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia agar mampu hidup secara bermartabat dalam kehidupan

³⁰Sobihah, Z. Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), (2020), 78-90.

³¹Ali, A. Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, (2021). 2(1).

pribadi maupun sosial.³² Dari segi ruang lingkup, akhlak memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan karakter. Akhlak mencakup dimensi vertikal (hubungan manusia dengan Allah) dan dimensi horizontal (hubungan dengan sesama manusia dan alam). Sementara itu, karakter lebih menekankan pada dimensi horizontal, yaitu bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, karakter sering dikaitkan dengan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kejujuran yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.³³

Dalam konteks pendidikan, akhlak dan karakter memiliki tujuan yang saling melengkapi. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Islam. Sementara itu, pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang memiliki kepribadian baik, beretika, bertanggung jawab, serta mampu berperan aktif sebagai warga masyarakat dan warga negara.³⁴ Oleh karena itu, dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter seharusnya berlandaskan pada pendidikan akhlak agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak dan karakter sama-sama membahas perilaku manusia terkait baik dan buruk.

³²Arrafi, M. A., Aditya, M. A., Fahli, M. S., Ramadhani, Z. R., & Rohman, R. F. Etika, moral, dan akhlak. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(2), (2023). 538-549.

³³Ali, A. Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, (2021).

³⁴Sobihah, Z. Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), (2020). 78-90.

Perbedaannya terletak pada sumber nilai, sifat nilai, dan orientasinya. Akhlak bersumber dari wahyu dan berorientasi pada pembentukan kepribadian religius, sedangkan karakter bersumber dari nilai sosial-budaya dan berorientasi pada pembentukan kepribadian sosial. Dalam penulisan skripsi dan kajian akademik, pemahaman yang tepat mengenai perbedaan ini penting agar tidak terjadi penyamaan konsep antara akhlak dan karakter, meskipun keduanya saling berkaitan erat dalam praktik pendidikan.

5. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren

Secara keseluruhan, kata implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai eksekusi atau aplikasi. Istilah tersebut umumnya menunjuk pada aktivitas yang dilakukan untuk meraih target tertentu. Implementasi mencakup konversi gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi tindakan praktis, yang pada akhirnya membawa pengaruh berupa transformasi dalam aspek pengetahuan, kemampuan, serta norma dan perilaku.³⁵

Penerapan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren melibatkan proses penerapan nilai-nilai pendidikan, spiritual, dan moral yang ditujukan untuk membina kepribadian santri yang mulia. Pengajaran kitab tersebut tidak semata-mata fokus pada penguasaan konten teks, melainkan juga merangsang pertumbuhan karakter melalui teladan dari instruktur serta kegiatan sehari-hari santri dalam suasana

³⁵Haji, B. T. "Pengertian Implementasi." *Laporan akhir*, . (2020). 31.

pesantren. Berdasarkan Saifullah (2022), implementasi pengajaran kitab klasik seperti *Ta'lim al-Muta'allim* mencerminkan integrasi antara dimensi kognitif dan afektif yang menyoroti pengembangan karakter dan etika siswa melalui hubungan interaktif antara pendidik dan murid.³⁶

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang ditulis oleh Syekh Az-Zarnuji memuat panduan krusial tentang etika bagi pencari ilmu, termasuk rasa hormat kepada guru, pemeliharaan sopan santun selama proses pembelajaran, serta penanaman niat tulus dalam mengejar pengetahuan. Di lingkungan pondok pesantren, kitab ini bertindak sebagai acuan pokok untuk membina sifat dan moralitas santri, sehingga mereka menunjukkan tingkah laku yang baik kepada guru dan menghargai ilmu yang diperoleh. Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak sekadar menekankan pada penyampaian konten akademik, melainkan juga berperan sebagai wadah untuk menyerap nilai-nilai rohani dan etis agar santri dapat meniru karakter para ulama dan instruktur mereka dalam keseharian.

Penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di lingkungan pondok pesantren dilaksanakan dengan sistem yang terencana dan berkelanjutan. Para kiai umumnya menggunakan metode tradisional seperti *bandongan* dan *sorogan* dalam proses pengajarannya. Pada metode *bandongan*, guru membacakan teks kitab, kemudian memberikan terjemahan serta penjelasan makna secara mendalam. Sementara itu, dalam metode *sorogan*, santri membaca langsung di hadapan guru untuk

³⁶Saifullah. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Tradisional." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), (2022). 145–158.

mendapatkan koreksi terkait bacaan maupun pemahaman isi kitab.³⁷ Melalui metode tersebut, santri tidak sekadar memahami teks kitab secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral yang tersirat di dalamnya.

Implementasi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga berfungsi sebagai wadah pendidikan karakter Islami yang memadukan aspek-aspek rohani dan sosial dalam keseharian santri. Kitab tersebut krusial sebagai panduan etis bagi santri untuk mempertahankan harmoni antara pengetahuan, praktik, dan perilaku yang baik. Dengan pengajaran ini, santri dibimbing agar terus menjaga motivasi dalam mengejar ilmu, menghargai instruktur sebagai sumber pengetahuan, serta menerapkan ilmu dengan rasa tanggung jawab penuh dan ketulusan hati. Penerapan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menghasilkan dampak positif pada penguatan moralitas santri terhadap guru. Santri menjadi lebih beradab, tertib, dan penuh hormat kepada guru, serta memperlihatkan tingkah laku yang merefleksikan nilai-nilai etika yang mulia.³⁸ Oleh karena itu, penerapan pengajaran kitab ini tidak semata berfokus pada peningkatan pemahaman keagamaan, melainkan juga berperan dalam membentuk pribadi santri yang beretika, berakhlak luhur terhadap guru, serta mampu berinteraksi dengan baik di tengah masyarakat.

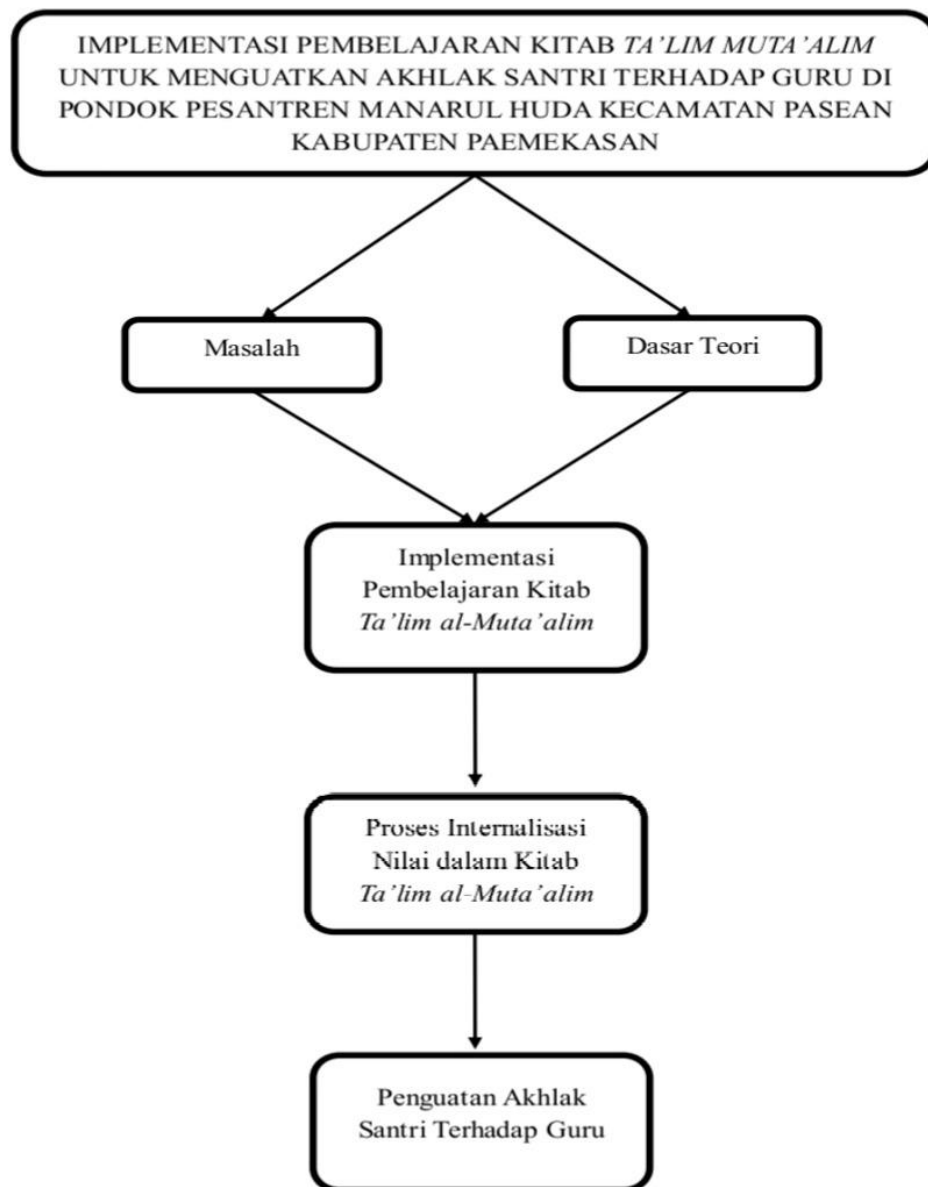
³⁷Fitria, N. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*." *Jurnal Al-Murabbi: Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(1), (2021). 33–47.

³⁸Nurhasanah, R. "Fungsi Pendidikan Karakter dalam Kitab-Kitab Akhlak Pesantren Tradisional." *Jurnal Pendidikan Karakter Islamiyah*, 5(3), (2022). 201–213.

Secara umum, implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam suasana pondok pesantren, seperti Manarul Huda di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, menunjukkan aplikasi konkret pendidikan kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Kitab tersebut berfungsi sebagai alat penting untuk membina ikatan rohani dan afektif di antara instruktur dan murid melalui aktivitas pembelajaran yang tidak semata-mata menyampaikan pengetahuan, melainkan juga menumbuhkan norma-norma sopan santun, etika, dan moralitas yang khas pesantren.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap paling tepat untuk menelaah secara mendalam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berorientasi pada upaya menggambarkan, menafsirkan, dan memahami makna dari suatu peristiwa atau perilaku yang dialami individu maupun kelompok dalam konteks sosial tertentu.³⁹

Dalam kajian ini, metode kualitatif diterapkan untuk menyelidiki dan menguraikan secara komprehensif proses implementasi pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda, beserta dampaknya pada pengembangan etika santri dalam menghormati guru. Dengan demikian, metode ini membuka kesempatan bagi peneliti untuk memahami dinamika proses belajar dan nilai-nilai moral yang berkembang melalui interaksi antara guru dan santri sesuai dengan kondisi riil di lingkungan pesantren.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan menguraikan kondisi atau kejadian secara terstruktur dan faktual berdasarkan kenyataan di lapangan. Peneliti tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan menyajikan fenomena sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui

³⁹Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), (2023). 9680-9694.

wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan secara mendalam untuk menjawab dua fokus penelitian tersebut.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah yang dijadikan objek dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Penentuan lokasi yang tepat menjadi langkah awal yang sangat penting karena akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan serta analisis data. Dengan pemilihan lokasi yang sesuai, peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih efektif dan mengolah data yang dibutuhkan dengan optimal. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Manarul Huda yang beralamat di Dusun Ares Tengah, Desa Bindang, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy Moeloeng, peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data bersama dengan partisipan lainnya. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengamat, tetapi juga bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, sekaligus penganalisis hasil penelitian.⁴¹

Disebabkan fakta bahwa peneliti memainkan peran penting dalam seluruh proses penelitian, kehadiran peneliti adalah komponen paling penting dari penelitian. Selain itu, kualitas analisis data sangat bergantung pada kedalaman dan ketelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁴⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, edisi pert (Bandung: CV. Harfa Creatif, 2023), 34.

⁴¹ Moloeng, *Metodologi Penelitian*, 121

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan dibantu oleh seorang guru yang mengajar kitab *ta'lim muta'alim* di pondok pesantren manarul huda. Kehadiran penelitian ini mencakup tahapan pra observasi dan observasi. Pada tahap pra observasi, peneliti melakukan observasi awal dan mempersiapkan sebelum mengumpulkan data utama. Kemudian peneliti berencana melakukan observasi, pada tahapan ini peneliti akan mengumpulkan data secara intensif dengan melihat secara langsung bagaimana implementasi pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* untuk menguatkan akhlak santri terhadap guru.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data atau keterangan yang dibutuhkan untuk membantu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Manarul Huda yang ikut belajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, serta guru yang terlibat dalam proses belajarnya. Jadi, subjek utamanya adalah santri (sebagai penerima penerapan pembelajaran) dan guru (sebagai pelaksana penerapan).

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disebut sebagai subjek. Sumber data dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai fakta yang berperan sebagai acuan untuk membuat pendapat dan memberikan penjelasan yang benar untuk membantu pemikiran dan pencarian selama proses penelitian.⁴²

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder.

⁴²Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 91.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari narasumber tanpa melalui orang lain. Peneliti mendapat data primer melalui wawancara mendalam dengan guru dan santri di Pondok Pesantren Manarul Huda yang ikut belajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Selain itu, peneliti juga melihat langsung kegiatan belajar kitab dan tingkah laku santri terhadap guru, baik di aula maupun di area pondok. Dokumentasi juga dilakukan untuk memperkuat hasil pengamatan, seperti melalui foto kegiatan belajar, catatan pengajian, jadwal belajar kitab, serta arsip kegiatan pesantren yang berkaitan dengan pendidikan akhlak santri terhadap guru.
2. Data sekunder adalah data yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui berbagai sumber bantuan. Data sekunder ini diperoleh melalui studi pustaka dengan membaca artikel ilmiah, jurnal penelitian sebelumnya, serta buku-buku yang relevan dengan topik belajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan penguatan akhlak santri terhadap guru di lingkungan pesantren.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selama ini yang dikenal secara umum adalah test, interview, observasi atau angket. Namun dalam penelitian ini instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pengamatan, peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menafsirkan makna dan

menemukan nilai-nilai tersebut. Peneliti juga berperan sebagai perencana, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.⁴³ Untuk membantu proses tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu implementasi dan dampak pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk menguatkan akhlak santri terhadap guru.

Menurut Nasution peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala rangsangan dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat untuk beradaptasi terhadap segala aspek situasi.
3. Setiap situasi adalah satu kesatuan.
4. Situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semesta.
5. Penelitian sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan untuk memperoleh konfirmasi, perubahan, perbaikan atau implementasi.

⁴³Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi (2024).

7. Meningkatkan tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman terhadap aspek yang diteliti.⁴⁴

Berikut ini merupakan rancangan instrumen bantu wawancara, yang terdiri atas variabel implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan variabel penguatan akhlak santri terhadap guru.

Tabel 1.2 variabel implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim

Aspek	Indikator	Deskriptor
Perencanaan Pembelajaran	Penentuan materi	Materi kitab yang diajarkan sesuai tujuan pembentukan akhlak santri.
	Penentuan metode	Penggunaan metode bandongan, sorogan, atau ceramah dalam pembelajaran.
	Penjadwalan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan.
Pelaksanaan Pembelajaran	Penyampaian materi	Guru menjelaskan isi kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> kepada santri.
	Keteladanan guru	Guru memberikan contoh perilaku sesuai nilai yang diajarkan.
	Interaksi guru dan santri	Terjadi komunikasi dan pembimbingan selama proses pembelajaran.

⁴⁴Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi (2024).

Evaluasi Pembelajaran	Pengamatan perilaku santri	Guru mengamati perubahan sikap dan akhlak santri.
	Pemberian nasihat	Guru memberikan arahan dan teguran terkait akhlak santri.
	Tindak lanjut pembelajaran	Adanya pembiasaan dan penguatan nilai akhlak setelah pembelajaran.

Tabel 1.3 variabel penguatan akhlak santri terhadap guru

Aspek	Indikator	Deskriptor
Penghormatan kepada Guru	Sikap sopan santun	Santri berbicara dan bertindak dengan sopan kepada guru.
	Mematuhi arahan guru	Santri melaksanakan nasihat dan perintah guru.
	Menghargai keberadaan guru	Santri menunjukkan rasa hormat ketika bertemu guru.
Adab dalam Menuntut Ilmu	Kesungguhan belajar	Santri mengikuti pembelajaran dengan serius.
	Menjaga etika belajar	Santri tidak melakukan tindakan yang mengganggu pembelajaran.
	Rendah hati terhadap guru	Santri tidak merasa lebih tahu dibanding guru.

Keteladanan Akhlak	Pembiasaan perilaku baik	Santri membiasakan akhlak yang diajarkan dalam kitab.
	Pengamalan nilai kitab	Santri menerapkan ajaran Ta'lim al-Muta'allim dalam kehidupan sehari-hari.
	Konsistensi perilaku	Akhlak baik tetap dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.
Dampak Pembelajaran	Perubahan sikap	Terjadi peningkatan penghormatan santri kepada guru.
	Kesadaran akhlak	Santri memahami pentingnya adab terhadap guru.
	Hubungan guru dan santri	Terjalin hubungan yang harmonis dan penuh penghormatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh serta merumuskan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dari sumber yang relevan.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yang membutuhkan peneliti terlibat langsung di lapangan. Menurut Sanafiah Faisal, ada tiga jenis pengamatan,

yaitu pengamatan partisipatif, pengamatan terbuka dan tersembunyi, serta pengamatan yang dilakukan secara teratur.⁴⁵

Pengamatan atau observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan terbuka. Pengamatan terbuka adalah ketika peneliti melihat subjek penelitian dengan sepengetahuan mereka, dan subjek juga tahu bahwa mereka sedang diamati.⁴⁶ Pengamatan dilakukan di pondok pesantren Manarul Huda kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan dengan melihat berbagai kegiatan yang terkait dengan penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Kejadian yang diamati meliputi proses belajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, interaksi antara santri dan guru, serta kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang dalam. Peneliti harus punya kemampuan bertanya yang baik selama wawancara, yang biasanya dilakukan dalam suasana resmi tapi tetap ramah dan akrab. Dua hal penting yang perlu diperhatikan selama proses wawancara adalah membangun hubungan baik dengan informan dan menggali informasi secara mendalam terkait fokus penelitian.⁴⁷

⁴⁵Wibowo, A. R. "Peran Guru Laki-Laki Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Peralang" (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG) . (2018).

⁴⁶Berlian, *Metodologi: Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

⁴⁷Berlian, *Metodologi: Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 48–49.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan panduan pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis sesuai kebutuhan penelitian.

Adapun informan yang diwawancarai meliputi:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda yang bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* serta sebagai pihak yang menentukan arah kebijakan pendidikan di pesantren.
- b. Guru pengampu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Guru pengampu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, untuk mendapatkan informasi terkait cara mengajar, materi yang disampaikan, dan tujuan membentuk akhlak yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran.
- c. Santri yang Santri yang ikut belajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, baik dari kalangan senior maupun junior, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral terhadap guru setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Proses wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Manarul Huda, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha menggali informasi secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* serta dampaknya terhadap pembinaan akhlak santri dalam menghormati guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan bukti serta catatan tertulis tentang berbagai kejadian yang terkait dengan fokus penelitian. Cara ini berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat, adil, serta bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam dokumen dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kegiatan pembinaan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Dokumen yang dikaji meliputi jadwal kegiatan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, catatan pengajian dan absensi santri sebagai bukti keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta notulen dan laporan kegiatan pesantren yang berkaitan dengan program pembinaan akhlak. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan santri, serta dokumen kebijakan atau tata tertib pesantren yang mencerminkan nilai-nilai penghormatan, kedisiplinan, dan etika santri terhadap guru. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat temuan lapangan dan memperoleh gambaran tertulis maupun visual yang menunjukkan bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berperan dalam menguatkan akhlak santri terhadap guru.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menerapkan metode triangulasi, yaitu teknik untuk memverifikasi atau mengonfirmasi data dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan dengan sumber data lainnya serta meminta klarifikasi tambahan dari subjek penelitian bila diperlukan. Metode tersebut digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Apabila diterapkan pada metode penelitian, maka teknik seperti dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan perlu diperiksa kembali guna memastikan konsistensi hasilnya.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui penggunaan beberapa sumber, yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara. Langkah ini bertujuan untuk memastikan validitas data agar hasil penelitian dapat dipercaya. Tingkat keabsahan data akan semakin tinggi apabila hasil yang diperoleh menunjukkan konsistensi dan saling mendukung terhadap kesimpulan penelitian.

I. Analisis Data

Peneliti menerapkan tiga metode analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu penyederhanaan data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan (verifikasi data).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih dan menyempurnakan data dengan cara mengurangi bagian yang nggak relevan. Data yang didapat langsung dari lapangan dicatat secara detail dan teratur setiap kali kita dapatkan atau kumpulkan informasi. Data-data itu perlu direduksi, artinya kita pilih hal-

hal penting yang cocok dengan fokus penelitian biar lebih gampang untuk ngumpulin data berikutnya.⁴⁸

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Manarul Huda kemudian direduksi untuk memperoleh gambaran yang relevan dan selaras dengan tujuan penelitian ini.

2. Display data

Penyajian data (Display Data) adalah sebuah proses pemahaman Ketika sekumpulan informasi atau data tersaji. Peneliti berupaya menyusun penelitian dalam teks deskriptif dari hasil data-data yang diperoleh sebagai informasi. Kemudian data tersebut diseleksi dan disusun menjadi bentuk yang utuh sehingga dapat dipahami untuk penarikan kesimpulan.⁴⁹

Data yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Manarul Huda yang sudah melalui tahap penyederhanaan kemudian dikategorikan dan ditampilkan secara rapi, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengambilan kesimpulan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Pengecekan data adalah langkah analisis data yang paling tinggi. Pengambilan kesimpulan adalah proses membuat rangkuman di mana hasil penelitian disampaikan melalui kata-kata yang jelas, singkat, dan padat agar mudah dimengerti. Kesimpulan dari data kualitatif harus

⁴⁸Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), (2023). 9680-9694.

⁴⁹Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. (2021).

didukung oleh bukti-bukti yang benar dan tetap sama, sehingga menghasilkan temuan baru yang bisa menjawab masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.⁵⁰

Dengan demikian, data penelitian yang didapat dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Manarul Huda sudah diatur secara rapi melalui penyederhanaan data, lalu dikelompokkan dan dijelaskan secara teratur, yang memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan hasil penelitian ini

J. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan hasil yang dapat diandalkan, peneliti mengikuti prosedur penelitian, yang terdiri dari sejumlah langkah sistematis. Penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

Persiapan awal termasuk tahap ini, yang mencakup pemilihan topik, perencanaan, pembuatan instrumen penelitian, dan pengurusan izin. Peneliti juga dapat membangun interaksi antara responden atau lokasi penelitian untuk mempercepat proses pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Penelitian

Data dikumpulkan melalui teknik tertentu, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun pada tahap ini penting untuk memastikan bahwa data dikumpulkan dengan benar dan sesuai prosedur.

3. Tahap Akhir Penelitian

⁵⁰Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. (2021).

Proses analisis, verifikasi, dan penarikan kesimpulan dimulai setelah data dikumpulkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Langkah terakhir adalah membuat laporan lengkap tentang hasil, analisis, dan Kesimpulan penelitian. Laporan ini kemudian diserahkan kepada pembaca atau pemangku kepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Pondok Pesantren Manarul Huda Pasean Pamekasan

Pondok Pesantren Manarul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam berstatus swasta yang berlokasi di Desa Bindang, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 69356. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1987 dan memiliki Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510035280427. Legalitas lembaga ditunjukkan melalui Piagam Pendirian Nomor B-/541/Kk.13.22.3/PP.00.7/10/2 dan Akta Notaris Nomor 127.

Pondok Pesantren Manarul Huda berdiri di atas tanah hibah dengan luas tanah mencapai 6.080 m² dan luas bangunan sekitar 3.700 m². Dalam pengelolaannya, pondok pesantren ini diasuh oleh K.H. Moh. Syamwil Rozaq, sedangkan ketua yayasan dijabat oleh Abd. Rozaq.

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pembinaan santri, Pondok Pesantren Manarul Huda didukung oleh 7 orang ustadz dan ustadzah. Jumlah santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren ini terdiri atas 120 santri putra dan 75 santri putri. Adapun jenjang pendidikan yang diselenggarakan meliputi program Tahfidzul Qur'an,

Madrasah Diniyah, pendidikan formal, serta kajian kitab kuning. Melalui berbagai program tersebut, Pondok Pesantren Manarul Huda berupaya membentuk santri yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manarul Huda Pasean Pamekasan

Pondok Pesantren Manarul Huda didirikan pada tahun 1987 oleh KH. Moh. Syamwil Abdur Razaq, S.Pd. Berdirinya pesantren ini tidak terlepas dari latar belakang keluarga beliau yang sejak dahulu telah memiliki tradisi pendidikan keagamaan. Bahkan jauh sebelum pesantren ini berdiri secara resmi, kegiatan belajar mengaji sudah berlangsung di lingkungan keluarga beliau. Sejak zaman orang tua hingga nenek moyangnya, sudah ada santri yang belajar secara sederhana dengan sistem *colokan* atau belajar langsung kepada kiai secara personal. Setelah beliau menimba ilmu di pondok pesantren dan kemudian kembali ke kampung halaman pada tahun 1987, muncul keinginan kuat untuk melanjutkan serta mengembangkan tradisi pendidikan Islam yang telah diwariskan oleh para pendahulunya. Dengan niat yang tulus untuk mengabdikan diri dalam dunia pendidikan dan dakwah Islam, beliau kemudian mendirikan sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang diberi nama *Pondok Pesantren Manarul Huda*.⁵²

⁵¹Studi Dokumen di pondok pesantren Manarul Huda pada 2 Januari 2026

⁵²Dokumentasi sekaligus Wawancara dengan kyai moh. Syamwil selaku pengasuh pondok pesantren manarul huda, tanggal 2 Januari 2026 di rumah beliau.

Pada masa awal berdirinya, kegiatan pendidikan di pesantren ini masih berjalan secara sederhana dengan jumlah santri yang terbatas. Namun, berkat ketekunan, kesabaran, serta komitmen dalam membimbing para santri, pesantren ini perlahan mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Manarul Huda tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan akhlak dan pembentukan karakter santri agar menjadi pribadi yang berilmu, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Manarul Huda terus mengalami perkembangan. Hingga saat ini, pesantren tersebut telah berjalan kurang lebih selama 38 tahun dan tetap istiqamah dalam menjalankan kegiatan pendidikan serta pembinaan keagamaan. Alhamdulillah, jumlah santri yang menimba ilmu di pesantren ini saat ini mencapai sekitar 195 santri, yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan.⁵³

Selain mengelola pendidikan berbasis pesantren, pengasuh juga mengembangkan pendidikan formal di lingkungan pesantren, yaitu dengan membuka lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kehadiran lembaga pendidikan formal ini diharapkan dapat melengkapi pendidikan keagamaan yang telah ada, sehingga para santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga memperoleh pendidikan umum yang memadai. Dengan penuh

⁵³Ibid.

harapan dan doa, pendiri Pondok Pesantren Manarul Huda berharap agar lembaga pendidikan ini dapat terus berjalan, berkembang, dan memberikan manfaat bagi umat hingga masa yang akan datang. Semoga Pondok Pesantren Manarul Huda senantiasa menjadi tempat menuntut ilmu yang membawa keberkahan dan dapat terus berdiri kokoh dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia hingga yaumul qiyamah.⁵⁴

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manarul Huda Pasean Pamekasan

Visi:

Menjadikan santri yang memiliki pengetahuan terhadap dasar-dasar agama Islam dan bisa menjawab tantangan zaman.

Misi:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan berlandaskan Al-Quran dan hadits
2. Mengajarkan hukum-hukum agama
3. Menjaga keilmuan klasik dan mengadopsi metode baru yang lebih baik
4. Kemuliaan tidak bisa diraih kecuali dengan akhlak yang mulia⁵⁵

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

- a. Sekilas Diadakannya Kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

⁵⁴Dokumentasi sekaligus Wawancara dengan kyai moh. Syamwil selaku pengasuh pondok pesantren manarul huda, tanggal 2 Januari 2026 di rumah beliau.

⁵⁵Dokumentasi melalui Flyer di Pondok Pesantren Manarul Huda pada 2 Januari 2026

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan salah satu bentuk pendidikan klasik di pesantren yang berfokus pada pembentukan adab dalam menuntut ilmu. Kitab ini tidak hanya membahas tentang cara memperoleh ilmu, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak, seperti menghormati guru, menjaga niat, serta mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Dalam konteks pendidikan pesantren, pembelajaran kitab ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai landasan dalam membentuk karakter santri yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Selain itu, keberadaan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pesantren juga menjadi bagian dari upaya menjaga tradisi keilmuan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan adab. Santri tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran secara intelektual, tetapi juga dituntut untuk memiliki sikap yang baik dalam proses menuntut ilmu. Oleh karena itu, pembelajaran kitab ini dianggap sebagai salah satu sarana penting dalam membentuk pribadi santri yang utuh, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pengasuh pondok, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diadakan di Pondok Pesantren Manarul Huda karena kami ingin memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada para santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya belajar membaca kitab, tetapi juga memahami ajaran Islam secara benar sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran

⁵⁶Langeningtias, U., Taufiq, H. N., & Thoifah, I. A. Upaya Pembentukan Akhlak Santri melalui Kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 146-165. (2024)

ini juga menjadi sarana untuk membentuk akhlak santri agar memiliki sikap yang baik, sopan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kami berharap para santri dapat menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan mampu mengamalkan ilmunya di tengah masyarakat.”(KMS.FP1)⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa latar belakang diadakannya pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak santri. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman agama yang komprehensif, sehingga santri tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki tujuan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap ajaran Islam yang benar. Dalam hal ini, santri tidak hanya diajarkan untuk membaca dan menerjemahkan teks kitab, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam. Dengan demikian, santri dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama serta mampu mengamalkannya dengan tepat. Selain itu, pembelajaran kitab ini juga berperan sebagai sarana pembentukan akhlak santri. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* secara khusus membahas tentang adab dalam menuntut ilmu, sehingga sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan pesantren. Melalui pembelajaran ini, santri diajarkan untuk memiliki sikap sopan santun, menghormati guru, serta menjaga perilaku dalam kehidupan

⁵⁷Wawancara dengan kyai moh. Syamwil selaku pengasuh sekaligus pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* , tanggal 05 januari 2026 di rumah beliau.

sehari-hari. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu dan akhlak. Dalam pendidikan pesantren, keberhasilan tidak hanya diukur dari sejauh mana santri menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dari bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan. Oleh karena itu, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi pedoman penting dalam membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kitab ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Santri tidak hanya memahami konsep adab, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam secara kuat dalam diri santri.

Selain itu, pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga diharapkan dapat membekali santri dalam kehidupan bermasyarakat. Santri yang telah memahami dan mengamalkan nilai-nilai dalam kitab ini diharapkan mampu menjadi teladan di lingkungan sekitarnya. Mereka diharapkan dapat menunjukkan sikap yang baik, sopan, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat secara bijak. Dengan demikian disimpulkan bahwa diadakannya pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membentuk santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Melalui pembelajaran ini, santri diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara mendalam, mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Metode atau Strategi yang Digunakan dalam Mengajarkan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* kepada Santri

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda dilaksanakan secara rutin dan menjadi salah satu pembelajaran penting dalam membentuk akhlak santri. Kitab ini diajarkan karena dianggap memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat penting bagi santri, terutama dalam membentuk sikap hormat kepada guru dan etika dalam menuntut ilmu. Dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran khas pesantren agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para santri. Metode tersebut tidak hanya bertujuan agar santri memahami isi kitab secara teori, tetapi juga agar mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Moh. Syamwil selaku pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, beliau menjelaskan bahwa:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yaitu metode bandongan, sorogan, dan diskusi. Guru biasanya membaca isi kitab terlebih dahulu, kemudian

menjelaskan makna dan isi materi kepada para santri secara perlahan.”(KMS.FP1)⁵⁸

Metode bandongan merupakan metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren. Dalam metode ini guru membaca teks kitab kemudian menjelaskan makna dan isi kandungannya, sedangkan santri mendengarkan sambil memberikan makna pada kitab masing-masing. Metode ini dinilai efektif karena santri dapat memahami isi kitab secara menyeluruh melalui penjelasan langsung dari guru. Selain metode bandongan, guru juga menggunakan metode sorogan. Dalam metode ini santri diminta membaca atau menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari di hadapan guru. Melalui metode sorogan, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi pembelajaran. Metode ini juga melatih keberanian, tanggung jawab, dan kedisiplinan santri dalam belajar. Tidak hanya itu, metode diskusi juga diterapkan dalam pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta’allim*. Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami. Dengan adanya diskusi, santri menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengembangkan pemahaman mereka terhadap isi kitab. Kyai Moh. Syamwil juga menjelaskan bahwa:

⁵⁸Wawancara dengan Kyai Moh. Syamwil, Pengajar Kitab *Ta’līm al-Muta’allim*, 05 Januari 2026.

“Selain penjelasan materi, guru juga memberikan contoh penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Santri diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.”(KMS.FP1)⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pemahaman materi, tetapi juga menekankan aspek afektif dan pembentukan karakter santri. Guru berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan pendekatan persuasif dan penuh kesabaran. Guru tidak hanya menjelaskan isi kitab, tetapi juga memberikan motivasi kepada santri agar selalu menjaga adab kepada guru, menghormati orang tua, dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Hal tersebut dilakukan karena pembelajaran akhlak tidak cukup hanya dengan teori, tetapi harus disertai dengan contoh nyata dan pembiasaan secara terus-menerus. Metode pembelajaran pesantren seperti bandongan dan sorogan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter santri karena adanya hubungan langsung antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.⁶⁰ Hubungan tersebut menjadikan guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan akhlak santri. Selain itu, penggunaan metode diskusi juga menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok

⁵⁹Ibid.

⁶⁰Ahmad Fauzi, "Metode Pembelajaran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2, 2022

Pesantren Manarul Huda sudah mulai berkembang dengan memberikan ruang kepada santri untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda menggunakan kombinasi metode tradisional pesantren dan pendekatan komunikatif yang bertujuan untuk membentuk pemahaman serta akhlak santri secara menyeluruh.

2. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Memperkuat Akhlak Santri Terhadap Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

a. Perubahan Sikap Santri terhadap Guru Setelah Mengikuti Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan sikap santri kepada guru di Pondok Pesantren Manarul Huda. Perubahan tersebut terlihat dari sikap santri yang menjadi lebih sopan, lebih menghormati guru, lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih berhati-hati dalam berbicara dan bersikap. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengajarkan bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dan kemampuan memahami pelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh adab kepada guru. Oleh karena itu, guru selalu menanamkan pemahaman

kepada santri bahwa menghormati guru merupakan bagian penting dalam memperoleh keberkahan ilmu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Moh. Syamwil, beliau menjelaskan bahwa:

“Setelah mengikuti pembelajaran kitab *Ta’lim al-Muta’allim*, sebagian besar santri menunjukkan perubahan sikap yang cukup baik. Mereka menjadi lebih menghormati guru, lebih disiplin ketika mengikuti pelajaran, dan lebih berhati-hati dalam berbicara.”(KMS.FP2)⁶¹

Beliau juga menambahkan:

“Selain itu, santri juga lebih mudah menerima nasihat dari guru dan mulai menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat dari sikap mereka ketika bertemu guru, cara berbicara, serta kesungguhan mereka dalam belajar.”(KMS.FP2)⁶²

Perubahan perilaku tersebut terlihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Santri mulai membiasakan diri untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru, berbicara dengan bahasa yang sopan, mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian, serta tidak membantah ketika diberi arahan dan nasihat.

Perubahan tersebut juga dirasakan langsung oleh para santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriatul Qomariyah, ia menjelaskan bahwa:

“Iya, setelah mempelajari kitab ini saya merasa lebih menghormati guru. Bentuknya seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan

⁶¹Wawancara dengan kyai Moh. Syamwil, 05 Januari 2026

⁶²Ibid.

ketika guru menjelaskan, serta melaksanakan nasihat yang diberikan.”(FQ.FP2)⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh Moh. Hamzah:

“Saya menjadi lebih sadar bahwa keberkahan ilmu sangat dipengaruhi oleh sikap hormat kepada guru.”(MH.FP2)⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta’allim* memberikan dampak positif terhadap kesadaran santri mengenai pentingnya menghormati guru. Santri mulai memahami bahwa guru bukan hanya seseorang yang menyampaikan ilmu, tetapi juga orang yang harus dihormati dan dimuliakan. Selain itu, pembelajaran kitab ini juga membentuk sikap disiplin santri dalam mengikuti kegiatan belajar. Santri menjadi lebih tepat waktu dalam menghadiri pengajian, lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka sebagai pelajar. Pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta’allim* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perubahan perilaku santri menjadi lebih sopan, disiplin, dan menghormati guru baik di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kendala dalam Proses Pengajaran Kitab *Ta’līm al-Muta’allim*

Dalam proses pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta’allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda, guru tentu menghadapi beberapa kendala dan

⁶³Wawancara dengan Fitriatul Qomariyah sebagai santri putri Pondok Pesantren Manarul Huda, 10 Januari 2026

⁶⁴Wawancara dengan Moh. Hamzah sebagai santri putra Pondok Pesantren Manarul Huda, 10 Januari 2026

hambatan. Kendala tersebut muncul baik dari faktor internal santri maupun faktor eksternal yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berusaha menjalankan pembelajaran secara maksimal agar tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai dengan baik. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Setiap santri memiliki kemampuan memahami pelajaran yang berbeda-beda. Ada santri yang cepat memahami isi kitab, namun ada pula santri yang membutuhkan penjelasan berulang kali agar dapat memahami materi secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Moh. Syamwil, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pengajaran tentu ada beberapa kendala, misalnya perbedaan tingkat pemahaman santri. Ada santri yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang membutuhkan penjelasan lebih lama.”(KMS.FP1)⁶⁵

Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi santri agar seluruh santri dapat memahami materi secara merata. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing santri. Selain perbedaan tingkat pemahaman, kendala lain yang dihadapi yaitu kurangnya fokus sebagian santri ketika pembelajaran berlangsung. Hal

⁶⁵Wawancara dengan Kyai Moh. Syamwil, Pengajar Kitab *Ta'lim al-Muta'alim*, 05 Januari 2026

tersebut biasanya dipengaruhi oleh rasa lelah setelah mengikuti berbagai kegiatan pesantren, kurangnya motivasi belajar, atau faktor kebiasaan sebelum masuk pesantren.

Kyai Moh. Syamwil menjelaskan bahwa:

“Selain itu, terkadang ada beberapa santri yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung.”(KMS.FP1)⁶⁶

Kurangnya fokus santri dalam pembelajaran tentu memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Santri yang kurang fokus akan lebih sulit memahami isi kitab dan membutuhkan perhatian khusus dari guru. Oleh karena itu, guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak membosankan agar santri tetap semangat mengikuti pembelajaran.

Selain faktor tersebut, perbedaan karakter santri juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta’allim*. Ada santri yang mudah diarahkan dan disiplin, namun ada juga santri yang masih sulit diatur dan belum mampu menerapkan nilai-nilai akhlak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, Kyai Moh. Syamwil menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakter dan tingkat pemahaman santri. Selain itu, masih ada beberapa santri yang

⁶⁶Ibid

kurang konsisten dalam menerapkan adab yang telah dipelajari sehingga perlu terus dibimbing dan diarahkan.”(KMS.FP1)⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta’allim* tidak hanya membutuhkan penyampaian materi, tetapi juga pembinaan dan pengawasan secara terus-menerus. Guru harus selalu memberikan arahan, motivasi, dan nasihat kepada santri agar mereka mampu menerapkan akhlak yang telah dipelajari. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menggunakan pendekatan yang lebih personal kepada santri. Guru memberikan bimbingan secara perlahan dan terus memberikan motivasi agar santri tetap semangat dalam belajar serta berusaha memperbaiki akhlaknya.

Kyai Moh. Syamwil menjelaskan bahwa:

“Kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan bimbingan secara perlahan, pendekatan yang baik, serta motivasi agar santri tetap semangat belajar.”(KMS.FP1)⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kesabaran dan keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran di pesantren. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi pembimbing dan motivator bagi para santri. Dengan adanya pendekatan yang baik antara guru dan santri, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai. Kendala dalam proses pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta’allim* meliputi perbedaan tingkat

⁶⁷Ibid

⁶⁸Ibid.

pemahaman santri, kurangnya fokus dalam pembelajaran, serta perbedaan karakter santri. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang baik, motivasi, kesabaran, dan bimbingan dari guru.

c. Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap Kedisiplinan dan Sopan Santun Santri di Pesantren

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kedisiplinan dan sopan santun santri di Pondok Pesantren Manarul Huda. Kitab ini mengajarkan pentingnya menjaga adab dalam menuntut ilmu, menghormati guru, menghargai teman, serta menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* secara perlahan membentuk kebiasaan baik pada diri santri. Santri menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam belajar dan pentingnya menjaga sopan santun ketika berinteraksi dengan guru maupun sesama santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriatul Qomariyah, ia menjelaskan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan sopan santun santri di pesantren.”(FQ.FP2)⁶⁹

Ia juga menambahkan:

“Saya berusaha lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren dan lebih menjaga perilaku terhadap teman maupun guru.”⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan Fitriatul Qomariyah, 10 Januari 2026

⁷⁰Ibid.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mampu meningkatkan kesadaran santri untuk lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan pesantren. Santri mulai membiasakan diri hadir tepat waktu ketika pengajian, menaati aturan pesantren, dan mengikuti kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Selain kedisiplinan, pembelajaran kitab ini juga memberikan pengaruh besar terhadap sopan santun santri. Santri menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara, lebih menghormati guru, serta menjaga tata krama ketika berinteraksi dengan orang lain.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Fadailul Rahman yang mengatakan bahwa:

“Kitab ini mengajarkan bahwa seorang pencari ilmu harus memiliki akhlak yang baik agar ilmunya bermanfaat.”(FR.FP2)⁷¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa santri mulai memahami hubungan antara ilmu dan akhlak. Mereka menyadari bahwa ilmu yang dipelajari tidak akan memberikan manfaat apabila tidak disertai dengan perilaku yang baik. Oleh karena itu, santri berusaha menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan pesantren, perubahan perilaku santri terlihat dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Santri mulai membiasakan diri untuk mengucapkan salam

⁷¹Wawancara dengan Fadailul Rahman sebagai santri putra pondok pesantren Manarul Huda, 12 Januari 2026

ketika bertemu guru, mencium tangan guru, berbicara dengan nada yang sopan, serta menjaga sikap ketika berada di hadapan guru. Selain itu, santri juga mulai menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka di pesantren. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran santri dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, dan mematuhi peraturan yang berlaku di pesantren.

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga membantu menciptakan lingkungan pesantren yang lebih tertib dan kondusif. Ketika santri memahami pentingnya akhlak dan kedisiplinan, maka hubungan antar santri maupun hubungan antara santri dan guru menjadi lebih baik dan harmonis.

Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan akhlak di pesantren sangat penting dalam membentuk perilaku santri karena pembelajaran dilakukan secara terus-menerus melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kedisiplinan dan sopan santun santri di Pondok Pesantren Manarul Huda. Santri menjadi lebih disiplin, lebih menghormati guru, lebih menjaga tata krama, dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di pesantren.

d. Tantangan atau Kesulitan dalam Menerapkan Akhlak kepada Guru

Penerapan akhlak kepada guru merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda. Akan tetapi, dalam proses penerapannya tidak semua santri dapat langsung melaksanakan nilai-nilai akhlak tersebut dengan mudah. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membiasakan diri untuk selalu disiplin, menjaga sikap, serta menerapkan adab kepada guru secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan tersebut umumnya disebabkan oleh latar belakang dan kebiasaan santri sebelum masuk ke lingkungan pesantren. Sebagian santri sebelumnya belum terbiasa hidup disiplin dan menjaga tata krama sebagaimana yang diterapkan di pesantren. Oleh karena itu, santri membutuhkan proses penyesuaian dan pembiasaan agar dapat menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriatul Qomariyah, ia menjelaskan bahwa:

“Pada awalnya saya merasa cukup sulit untuk selalu disiplin dan menjaga sikap setiap saat. Kadang masih terbawa kebiasaan sebelum mondok.”(FQ.FP2)⁷²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku santri tidak dapat terjadi secara instan. Dibutuhkan waktu dan proses pembiasaan yang berkelanjutan agar santri mampu menerapkan akhlak kepada guru dengan baik. Selain itu, sebagian santri juga mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan menjaga tutur kata ketika berinteraksi dengan

⁷²Wawancara dengan Fitriatul Qomariyah, 10 Januari 2026.

guru maupun teman. Masa remaja yang masih berada dalam tahap pencarian jati diri membuat sebagian santri terkadang masih kurang stabil dalam bersikap. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak di pesantren harus dilakukan secara terus-menerus melalui bimbingan dan pengawasan dari guru. Namun demikian, lingkungan pesantren yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan membantu santri untuk belajar memperbaiki diri sedikit demi sedikit. Bimbingan dari guru dan contoh perilaku baik dari teman-teman di pesantren membuat santri lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya pesantren yang menjunjung tinggi akhlak dan adab. Hal tersebut dijelaskan kembali oleh Fitriatul Qomariyah bahwa:

“Karena terus dibimbing oleh guru dan melihat contoh dari teman-teman yang lain, lama-kelamaan saya menjadi lebih terbiasa dalam menerapkan adab kepada guru.”(FQ.FP2)⁷³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak santri tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pesantren secara keseluruhan. Keteladanan guru dan kebiasaan baik yang dilakukan oleh teman-teman santri menjadi faktor penting dalam membantu santri menerapkan akhlak kepada guru. Hal serupa juga dialami oleh santri lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Savina, ia menjelaskan bahwa pada awalnya ia juga merasa kesulitan dalam menjaga konsistensi perilaku, terutama dalam hal disiplin dan menjaga tutur kata kepada guru. Akan tetapi, dengan adanya arahan

⁷³Ibid.

dan nasihat dari guru, ia mulai memahami pentingnya menjaga akhlak sebagai seorang santri.

Selain faktor kebiasaan sebelum mondok, tantangan lain dalam menerapkan akhlak kepada guru adalah pengaruh lingkungan luar dan perkembangan teknologi. Di era modern seperti sekarang, santri tidak dapat terlepas dari pengaruh media sosial dan pergaulan di luar pesantren. Hal tersebut terkadang memengaruhi pola perilaku dan cara berbicara santri sehingga diperlukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif dari pihak pesantren.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru di Pondok Pesantren Manarul Huda terus berupaya memberikan nasihat, motivasi, dan pembinaan kepada santri agar tetap menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan contoh nyata melalui perilaku yang baik sehingga santri dapat meneladani sikap yang ditunjukkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembinaan akhlak di pesantren dilakukan tidak hanya ketika pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari. Guru sering memberikan teguran secara baik apabila ada santri yang melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku yang kurang sopan. Teguran tersebut diberikan dengan tujuan mendidik dan memperbaiki perilaku santri agar menjadi lebih baik. Pendidikan akhlak tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi karakter yang melekat pada diri santri.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tantangan dalam menerapkan akhlak kepada guru meliputi kebiasaan santri sebelum mondok, kurangnya kedisiplinan, pengaruh lingkungan luar, serta proses penyesuaian diri santri terhadap budaya pesantren. Akan tetapi, melalui bimbingan guru, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, santri mampu belajar menerapkan akhlak kepada guru dengan lebih baik.

e. Pengaruh Nilai-Nilai Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap Akhlak Santri di Luar Pesantren

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak hanya diterapkan oleh santri ketika berada di lingkungan pesantren, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka di luar pesantren. Pembelajaran kitab ini membantu santri memahami pentingnya menjaga perilaku dan menghormati orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengajarkan bahwa seorang pencari ilmu harus memiliki akhlak yang baik kepada siapa pun, baik kepada guru, orang tua, teman, maupun masyarakat. Oleh karena itu, santri yang mempelajari kitab tersebut mulai berusaha menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di luar pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriatul Qomariyah, ia menjelaskan bahwa:

“Saya menjadi lebih menghormati orang tua, lebih sopan kepada masyarakat, dan lebih berhati-hati dalam berbicara.”(FQ.FP2)⁷⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Ta’līm al-Muta’allim* memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku santri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Santri menjadi lebih sadar pentingnya menghormati orang tua dan menjaga sopan santun dalam berbicara maupun bertindak.

Hal serupa juga disampaikan oleh Siti Fadilah yang mengatakan bahwa:

“Saya juga belajar untuk lebih sabar dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.”(SF.FP2)⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* membantu membentuk karakter sosial santri menjadi lebih baik. Santri tidak hanya belajar tentang ilmu agama, tetapi juga belajar bagaimana bersikap baik kepada orang lain.

Perubahan tersebut terlihat ketika santri berada di tengah masyarakat. Santri menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih menghargai orang yang lebih tua, serta lebih mampu menjaga sikap ketika berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, santri juga menjadi lebih sabar dan lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan agar tidak menyakiti orang lain.

⁷⁴Wawancara dengan Fitriatul Qomariyah, 10 Januari 2026

⁷⁵Wawancara dengan Siti Fadilah sebagai santri putri Pondok pesantren Manarul Huda, 10 Januari 2026

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masyarakat sekitar pesantren juga memberikan penilaian yang baik terhadap perilaku para santri. Santri dinilai lebih sopan dan memiliki tata krama yang baik dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial santri. Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga membantu santri membangun kesadaran bahwa ilmu yang dipelajari harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, santri berusaha menjaga perilaku mereka agar sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan di pesantren. Selain itu, nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga membantu santri membentuk sikap rendah hati dan tidak sombong terhadap orang lain. Santri mulai memahami bahwa orang yang berilmu harus memiliki akhlak yang baik dan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Nilai-nilai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak santri di luar pesantren. Santri menjadi lebih sopan, lebih menghormati orang tua dan masyarakat, lebih sabar, serta lebih berhati-hati dalam berbicara dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam menguatkan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Pembahasan ini dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian di lapangan dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fokus penelitian.

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada dua aspek utama, yaitu implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda serta dampak implementasi pembelajaran kitab tersebut dalam menguatkan akhlak santri terhadap guru. Oleh karena itu, pembahasan pada bab ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian tersebut.

A. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dilaksanakan sebagai bagian penting dari proses pendidikan pesantren yang bertujuan membentuk santri yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan agama, tetapi juga memiliki akhlak yang baik terhadap guru, sesama santri, maupun masyarakat. Pembelajaran kitab ini

menjadi salah satu sarana utama dalam membentuk karakter santri agar memiliki sikap sopan santun, disiplin, tawadhu', serta menghormati guru dalam proses menuntut ilmu.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan salah satu kitab klasik yang sangat populer di lingkungan pesantren. Kitab ini ditulis oleh Burhanuddin Az-Zarnuji dan berisi pembahasan tentang adab dalam menuntut ilmu, cara memperoleh ilmu yang bermanfaat, pentingnya menghormati guru, menjaga niat, serta mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi pendidikan pesantren, kitab ini dipandang sangat penting karena tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam proses belajar.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan ustadz di Pondok Pesantren Manarul Huda, diketahui bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diadakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam sekaligus membentuk akhlak santri agar menjadi pribadi yang beradab dan menghormati guru. Santri tidak hanya diarahkan untuk memahami isi kitab secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda tidak hanya

⁷⁶Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, hlm. 12.

berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.⁷⁷ Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Burhanuddin Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh adab kepada guru dan kesungguhan dalam belajar. Seorang murid dianjurkan untuk menghormati guru, menjaga perilaku ketika belajar, serta memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu.⁷⁸ Konsep tersebut terlihat jelas dalam implementasi pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda, di mana santri dibiasakan untuk menghormati guru dan menjaga tata krama selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran khas pesantren, yaitu metode bandongan, sorogan, dan praktik langsung. Metode bandongan dilakukan dengan cara ustadz membaca kitab kemudian menjelaskan isi dan makna kitab kepada seluruh santri secara bersama-sama. Dalam metode ini santri mendengarkan penjelasan guru sambil memberikan

⁷⁷Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 1992.

⁷⁸Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, hlm. 18.

makna pada kitab masing-masing. Metode bandongan membantu santri memahami isi kitab secara lebih mendalam karena adanya penjelasan langsung dari ustadz mengenai kandungan dan maksud dari teks kitab yang dipelajari.⁷⁹

Selain metode bandongan, diterapkan pula metode sorogan. Dalam metode ini santri diminta membaca kembali materi yang telah dipelajari di hadapan ustadz. Melalui metode sorogan, ustadz dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari. Metode ini juga melatih keberanian, kedisiplinan, dan tanggung jawab santri dalam belajar. Santri menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dituntut untuk memahami materi sebelum membacakannya di hadapan guru.

Penggunaan metode bandongan dan sorogan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Manarul Huda masih mempertahankan tradisi pembelajaran pesantren salaf yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid. Hubungan tersebut tidak hanya bersifat formal dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengandung nilai-nilai penghormatan dan kedekatan emosional antara guru dan santri.⁸⁰ Dalam tradisi pesantren, keberkahan ilmu sangat dipengaruhi oleh hubungan baik antara santri dan guru.

Selain metode bandongan dan sorogan, implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga dilakukan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, setelah santri

⁷⁹Shiddiq, Ahmad. "Tradisi akademik pesantren." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 218-229.

⁸⁰Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia." (*No Title*) (2011).

mempelajari materi tentang adab kepada guru, mereka diarahkan untuk langsung menerapkannya dalam kehidupan di pesantren. Misalnya, santri dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru, berbicara dengan bahasa yang sopan, mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian, serta menjaga sikap ketika berada di hadapan guru.

Praktik langsung tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Santri tidak hanya memahami konsep adab secara teori, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai akhlak dapat tertanam kuat dalam diri santri.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan akhlak akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan secara terus-menerus.⁸¹ Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manarul Huda menjadi salah satu faktor utama keberhasilan implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Santri yang setiap hari dibiasakan untuk bersikap sopan dan menghormati guru secara perlahan akan menjadikan perilaku tersebut sebagai bagian dari karakter mereka.

Selain pembiasaan, keteladanan guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Berdasarkan hasil penelitian, ustadz tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana bersikap

⁸¹Ulwan, Abdullah Nashih. "Pendidikan anak dalam Islam." *Jakarta: Pustaka Amani* 22 (2007).

sopan, sabar, disiplin, dan menghormati orang lain. Keteladanan tersebut menjadi contoh langsung bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori Ahmad Tafsir yang menjelaskan bahwa guru dalam pendidikan Islam tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina akhlak peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan.⁸² Guru menjadi figur yang ditiru oleh peserta didik sehingga perilaku guru sangat memengaruhi pembentukan karakter santri.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam membantu santri memahami materi pembelajaran. Ketika terdapat santri yang belum memahami materi, guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan menjelaskan kembali materi tersebut secara perlahan. Guru juga menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar santri lebih mudah memahami isi kitab.

Peran guru tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Manarul Huda berlangsung secara komunikatif dan humanis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi santri. Hubungan yang baik antara guru dan santri menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga santri lebih mudah menerima materi pembelajaran.

⁸²Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 1992.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, hubungan antara kyai atau ustadz dengan santri dalam tradisi pesantren memiliki kedudukan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan pesantren.⁸³ Hubungan tersebut tidak hanya didasarkan pada proses transfer ilmu, tetapi juga pada nilai-nilai penghormatan, kedekatan spiritual, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga memberikan suasana belajar yang lebih kondusif di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil penelitian, santri menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih menghormati guru, dan lebih memahami pentingnya menjaga adab selama proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan budaya pendidikan yang baik di pesantren.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sebagian santri yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan karakter dan latar belakang santri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui

⁸³Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia." (*No Title*) (2011).

bimbingan guru, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembentukan akhlak santri.

Menurut peneliti, keberhasilan implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, adanya pembiasaan dan keteladanan dari guru, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembentukan karakter santri. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mendukung keberhasilan pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak santri.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Langeningtias dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki peran penting dalam membentuk akhlak santri melalui penanaman nilai-nilai adab, penghormatan kepada guru, dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda dilaksanakan melalui perpaduan metode pembelajaran tradisional pesantren, pembiasaan, praktik langsung, serta keteladanan guru. Implementasi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri agar menjadi pribadi yang sopan, disiplin, dan menghormati guru dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁴Langeningtias, Utari, H. N. Taufiq, and I'anatut Thoifah. "Upaya Pembentukan Akhlak Santri melalui Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 146-165.

B. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Memperkuat Akhlak Santri terhadap Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan dampak yang sangat besar terhadap penguatan akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku santri yang menjadi lebih sopan, lebih disiplin, lebih menghormati guru, serta lebih menjaga tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* membantu santri memahami bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami pelajaran, tetapi juga oleh adab kepada guru. Santri mulai menyadari bahwa guru merupakan sosok yang harus dihormati karena memiliki jasa besar dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri dan ustadz, diketahui bahwa setelah mengikuti pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, santri mengalami perubahan sikap dalam berinteraksi dengan guru. Santri menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih berhati-hati dalam bertindak, serta lebih menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, santri juga lebih memperhatikan etika ketika menerima ilmu, seperti mendengarkan

penjelasan guru dengan serius, tidak memotong pembicaraan, dan menjaga sikap ketika berada di hadapan guru.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu membentuk kesadaran dalam diri santri tentang pentingnya menjaga adab kepada guru. Kesadaran tersebut muncul karena santri tidak hanya diajarkan tentang teori akhlak, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Burhanuddin Az-Zarnuji, seorang murid wajib menghormati guru agar ilmu yang dipelajari menjadi bermanfaat dan penuh keberkahan.⁸⁵ Seorang murid dianjurkan untuk menjaga sikap, berbicara dengan sopan, serta menghargai guru dalam setiap keadaan. Konsep tersebut terlihat jelas dalam perilaku santri di Pondok Pesantren Manarul Huda setelah mengikuti pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Selain meningkatkan sikap hormat kepada guru, implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga memberikan dampak terhadap kedisiplinan santri. Berdasarkan hasil penelitian, santri menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren, lebih tepat waktu ketika menghadiri pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka sebagai pelajar.

⁸⁵Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, hlm. 18.

Perubahan kedisiplinan tersebut terjadi karena dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diajarkan pentingnya kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu. Santri memahami bahwa keberhasilan belajar tidak dapat diperoleh tanpa adanya kedisiplinan dan kesungguhan. Oleh karena itu, santri berusaha untuk lebih tertib dan serius dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di pesantren.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter akan berhasil apabila peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶ Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manarul Huda membantu santri untuk menerapkan nilai-nilai disiplin dan sopan santun yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Selain berdampak terhadap kedisiplinan dan sopan santun, implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga memberikan pengaruh terhadap hubungan antara santri dan guru. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara santri dan guru menjadi lebih harmonis karena adanya rasa hormat dan penghargaan yang tinggi dari santri kepada guru. Santri memandang guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang harmonis antara guru dan santri menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif. Santri menjadi lebih mudah menerima nasihat dan arahan dari guru karena adanya rasa hormat dan kepercayaan kepada guru.

⁸⁶Lickona, Thomas. "Educating for character (New York, Bantam)." *McCI ET nAN, BE* (1992) *Schools and the Shaping of Character: moral education in America* (1991): 525-543.

Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pendidikan pesantren lebih mudah tercapai.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, hubungan antara kyai atau ustadz dengan santri dalam tradisi pesantren memiliki dimensi spiritual dan moral yang sangat kuat.⁸⁷ Santri tidak hanya belajar ilmu pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar tentang sikap hidup, akhlak, dan nilai-nilai kehidupan melalui keteladanan guru.

Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga memberikan dampak terhadap kehidupan santri di luar lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai yang dipelajari dalam kitab tersebut tetap diterapkan oleh santri ketika berada di rumah maupun di tengah masyarakat. Santri menjadi lebih menghormati orang tua, lebih menjaga tutur kata, serta lebih berhati-hati dalam bersikap kepada orang lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki pengaruh yang luas dalam pembentukan karakter santri. Nilai-nilai akhlak yang dipelajari tidak hanya diterapkan di lingkungan pesantren, tetapi juga dalam kehidupan sosial di masyarakat. Santri menjadi lebih mampu mengontrol perilaku dan menjaga etika dalam berbagai situasi.

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-

⁸⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 93

nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸ Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terbukti mampu membantu santri dalam membentuk akhlak yang baik baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa proses pembentukan akhlak santri tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pada awalnya terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menerapkan akhlak kepada guru karena harus menyesuaikan diri dengan aturan dan budaya pesantren. Akan tetapi, melalui bimbingan ustadz dan lingkungan pesantren yang mendukung, santri perlahan mampu beradaptasi dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, keberhasilan implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam menguatkan akhlak santri terhadap guru dipengaruhi oleh adanya konsistensi pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembentukan karakter santri. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan menjadi unsur penting dalam keberhasilan pendidikan akhlak di pesantren.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irwan Saleh Dalimunthe dan Musdalipah Siregar yang menyatakan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki

⁸⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hlm. 35.

pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak belajar santri, khususnya dalam meningkatkan penghormatan kepada guru dan kedisiplinan dalam belajar.⁸⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan dampak yang sangat positif terhadap penguatan akhlak santri kepada guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Santri menjadi lebih sopan, lebih disiplin, lebih menghormati guru, dan lebih memahami pentingnya menjaga adab dalam menuntut ilmu. Pembelajaran kitab ini juga membantu membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

⁸⁹Dalimunthe, Irwan Saleh, and Musdalipah Siregar. "Penerapan isi kandungan kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak belajar santri di masa kini." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 208-219.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk menguatkan akhlak santri terhadap guru di pondok pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan pengajian kitab dengan metode bandongan dan sorogan. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru tidak hanya menyampaikan isi materi kitab secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab kepada santri, khususnya adab terhadap guru. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi sikap hormat kepada guru, menjaga sopan santun dalam berbicara, memperhatikan adab ketika belajar, serta membiasakan sikap tawadhu' dan taat kepada guru. Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga didukung oleh lingkungan pesantren yang menekankan pembinaan karakter dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dampak implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap penguatan akhlak santri menunjukkan hasil yang positif. Santri menjadi lebih menghormati guru, menjaga etika dalam berinteraksi, bersikap sopan dalam berbicara, serta lebih disiplin dan taat terhadap aturan pesantren. Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak hanya memberikan

pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran santri tentang pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti pengaruh lingkungan luar pesantren, perbedaan latar belakang santri, serta keterbatasan dalam penguatan praktik akhlak secara menyeluruh. Namun, secara umum implementasi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Manarul Huda

Pihak pesantren diharapkan terus meningkatkan pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan memperkuat pembinaan akhlak santri melalui pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Selain itu, pesantren juga diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif agar nilai-nilai akhlak dalam kitab dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus menjadi teladan yang baik bagi santri dalam sikap, perilaku, dan kedisiplinan, karena keteladanan guru memiliki

pengaruh besar dalam pembentukan akhlak santri. Guru juga diharapkan tidak hanya menekankan pemahaman materi kitab secara teoritis, tetapi juga memberikan pembinaan praktik akhlak secara langsung dalam kehidupan di lingkungan pesantren.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim secara konsisten, khususnya dalam menjaga adab dan penghormatan kepada guru. Selain itu, santri juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim ataupun pendidikan akhlak di lingkungan pesantren. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruh pembelajaran kitab terhadap karakter sosial santri, metode internalisasi nilai akhlak, atau implementasi kitab Ta'lim al-Muta'allim di lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press
- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad Fauzi, (2022) "Metode Pembelajaran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2,
- Ali, A. (2021). Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1).
- Arrafi, M. A., Aditya, M. A., Fahlifi, M. S., Ramadhani, Z. R., & Rohman, R. F. Etika, (2023). moral, dan akhlak. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(2), 538-549.
- Azizah, I. (2021). Peran Santri Milenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *Prosiding Nasional*.
- Az-Zarnuji, B. (2019). *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq at-Ta'allum*. Jawa Tengah: Dar Al-Basha'ir.
- Dalimunthe, I. S., & Siregar, M. (2023). Penerapan isi kandungan kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk akhlak belajar santri di masa kini. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 208-219.
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. (*No Title*).
- Faulani, A. S. (2024). *Strategi guru untuk meningkatkan karakter santri melalui kajian kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Putra dan Putri*

- (PPAI) Darussalam Arjowinangun Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim| Journal of Islamic Education*, 2(1), 139-150.
- Fitria, N. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kitab Ta 'līm al-Muta 'allim*. Jurnal Al-Murabbi: Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 6(1), 33–47.
- Halimy, I. (2022). *Implementasi pembelajaran kitab Ta 'lim Al-Muta 'allim di era digital pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Tasywiquh Thullab Salafiyah Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hidayat, A. (2020). Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif imam burhanul islam az-zarnuji dalam kitab ta'Lim muta'alim. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*.
- Irwan Saleh Dalimunthe. (2023), “JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Santri Learning in the Present Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta ' Lim Muta ' Allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri Di Masa Kini” 4, no. 1: 208–19.
- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Penguatan Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 46-53.
- Khimzatun, N. (2021). Akhlak Dan Pembentukan Karakter Seseorang. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(10), 1465-1479.

- Kosim, M. (2008). Guru dalam perspektif islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Langeningtias, U., Taufiq, H. N., & Thoifah, I. A. (2024). Upaya Pembentukan Akhlak Santri melalui Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 146-165.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Marlina, M., Suhartono, S., Hasan, S., & Ikhsanudin, M. (2021). Pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim terhadap pembentukan sikap tawadhu'siswa MA Nurul Huda. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 66-74.
- Mufidah, N., Sulalah, S., & Hasanah, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Assholach Kejeron Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 10204-10214.
- Mushofa, M. (2023). Kandungan kitab Ta'lim Muta'alim dan relevansinya dengan pendidikan kontemporer. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*. 2 (1) 22-33.
- Muslih, "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'Limul Muta'Allim."
- Muslih, I. (2018, September). Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'Limul Muta'Allim. In *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* (Vol. 1, pp. 187-195).
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.

- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi
- Nurhasanah, R. (2022). *Fungsi Pendidikan Karakter dalam Kitab-Kitab Akhlak Pesantren Tradisional*. Jurnal Pendidikan Karakter Islamiyah, 5(3), 201–213.
- Pelawi, J. T., Idris, I., & Is, M. F. (2021). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (dibawah umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562-566.
- Rina Wahyuni, (2022) “Peran Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter Santri,” Jurnal Tarbawi, Vol. 5, No. 1,
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Saifullah. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’līm al-Muta’allim di Pondok Pesantren Tradisional*. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 145–158.
- Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Shiddiq, A. (2015). Tradisi akademik pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 218-229.

- Slamet Waluyo, “Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta’lim al-Muta’allim dalam Pembinaan Al-akhlaq Al-karimah (Studi Kasus Rutinan Pengajian di Masjid Baitul Qudus Dsn. Krajan II Ds. Gambiran Kab. Banyuwangi)” Skripsi, 2022.
- Sobihah, Z. (2020), Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78-90.
- Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, A. (2017). Akhlak dalam Perspektif Al-Quran. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*.
- Suwandi, E., Priyatna, O. S., & Kamalludin, H. (2020). Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Terhadap Perilaku Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 93-98.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, A. N. (2007). Pendidikan anak dalam Islam. *Jakarta: Pustaka Amani*, 22.
- Wibowo, A. R. (2018). *Peran Guru Laki-Laki Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Pelutan Pemalang* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3118/Un.03.1/TL.00.1/10/2025 03 Oktober 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda
di
Kabupaten Pamekasan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Avivah Ummi Qulsum
NIM : 220101110141
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim
untuk Memperkuat Akhlak Santri terhadap Guru di
Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan
Pasean Kabupaten Pamekasan

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5293/Un.03.1/TL.00.1/12/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Desember 2025

Kepada

Yth. Kepala Pondok Pesantren Manarul Huda
di
Pamekasan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Avivah Umami Qulsum
NIM	: 220101110141
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim untuk Memperkuat Akhlak Santri Terhadap Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL A'LA
NOMOR AHU-0019795.AH.01.04.Tahun 2015
PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA

NSP : 510035280427

Desa Bindang, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, 69356
 Telp. : 082337239366 Email : ppmanarulhuda@gmail.com



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 003/PP.MHA/VI/2026

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Syamwil
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda
 Alamat : Desa Bindang, Kec. Pasean, Kab. Pamekasan

Menerangkan bahwa:

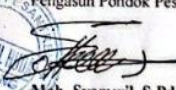
Nama : Avivah Umami Qulsum
 NIM : 220101110141
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan diatas benar-benar melaksanakan kegiatan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alimin Untuk Meningkatkan Akhlak Santri Terhadap Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan" yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 27 Februari 2026

Pengasuh Pondok Pesantren


 Moh. Syamwil, S.Pd
 NIP.

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Kyai Moh. Syamwil

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda

Tanggal Wawancara : 23 Desember 2025

Waktu Wawancara : jam 09:00

Tempat : Rumah Kyai Syamwil

No	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manarul Huda?	Pondok Pesantren Manarul Huda didirikan pada tahun 1987 oleh KH. Moh. Syamwil Abdur Razaq, S.Pd. Berdirinya pesantren ini berawal dari latar belakang keluarga beliau yang sejak dahulu sudah aktif dalam kegiatan pendidikan agama Islam. Sebelum pesantren berdiri secara resmi, masyarakat sekitar sudah datang untuk belajar mengaji secara sederhana di rumah beliau. Sistem pembelajaran pada waktu itu masih menggunakan metode tradisional, yaitu santri belajar langsung kepada kiai secara personal atau yang dikenal dengan sistem colokan. Setelah beliau selesai menimba ilmu di beberapa pesantren, muncul keinginan untuk melanjutkan perjuangan orang tua dan para pendahulunya dalam menyebarkan ilmu agama Islam. Dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, beliau mulai membangun pondok pesantren sedikit demi sedikit hingga akhirnya berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang dikenal oleh masyarakat. Sampai saat ini Pondok Pesantren Manarul Huda terus berkembang dan menjadi tempat	Data Profil pesantren

		pendidikan bagi para santri untuk mempelajari ilmu agama sekaligus membentuk akhlak yang baik.	
2.	Tahun berapa Pondok Pesantren Manarul Huda berdiri?	Pondok Pesantren Manarul Huda resmi berdiri pada tahun 1987. Sejak awal berdirinya hingga sekarang, pesantren ini terus mengalami perkembangan baik dari jumlah santri, kegiatan pembelajaran, maupun fasilitas yang tersedia.	Data profil pesantren
3.	Apa visi dan misi dari pondok pesantren ini?	Visi Pondok Pesantren Manarul Huda adalah menjadikan santri yang memiliki pemahaman agama Islam yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Misi pondok pesantren ini yaitu: 1. Mengajarkan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. 2. Membimbing santri agar memahami hukum-hukum agama Islam secara benar. 3. Menjaga tradisi keilmuan pesantren salaf sekaligus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik. 4. Membentuk santri yang memiliki akhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. 5. Menanamkan sikap hormat kepada guru, orang tua, dan sesama manusia.	Data pesantren
4.	Mengapa diadakan kajian kitab Ta'lim al-Muta'allim di pesantren ini?	Pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> diadakan di Pondok Pesantren Manarul Huda karena kami ingin memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada para santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya belajar membaca kitab, tetapi juga memahami ajaran Islam secara benar sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini juga menjadi sarana untuk membentuk akhlak santri agar memiliki sikap yang baik, sopan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kami berharap para santri dapat menjadi pribadi yang	KMS.FP1

		berilmu, berakhlak, dan mampu mengamalkan ilmunya di tengah masyarakat.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Kyai Moh. Syamwil

Jabatan : Pengajar kitab ta'lim muta'alim di Pondok Pesantren

Manarul Huda

Tanggal Wawancara : 05 Januari 2026

Waktu Wawancara : jam 09:00

Tempat : Rumah Kyai Syamwil

No	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Bagaimana relevansi kitab Ta'lim al-Muta'allim dengan pembentukan akhlak santri terhadap guru?	Kitab Ta'lim al-Muta'allim sangat relevan dengan pembentukan akhlak santri terhadap guru karena isi kitab tersebut banyak membahas tentang adab dalam mencari ilmu. Santri diajarkan bagaimana cara menghormati guru, menjaga sopan santun, bersikap rendah hati, dan menghargai ilmu yang diberikan. Dalam pembelajaran sehari-hari, santri diarahkan agar tidak hanya memahami isi kitab secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan di pesantren. Setelah mempelajari kitab ini, banyak santri yang menjadi lebih disiplin, lebih sopan ketika berbicara kepada guru, dan lebih menghargai proses belajar.	KMS.FP2
2.	Metode atau strategi apa yang digunakan dalam mengajarkan kitab	Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim yaitu metode bandongan, sorogan, dan diskusi. Guru biasanya	KMS.FP1

	Ta'lim al-Muta'allim kepada santri?	membaca isi kitab terlebih dahulu, kemudian menjelaskan makna dan isi materi kepada para santri secara perlahan. Selain penjelasan materi, guru juga memberikan contoh penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Santri diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Dengan metode seperti ini, santri menjadi lebih mudah memahami isi kitab dan dapat langsung mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan.	
3.	Bagaimana perubahan sikap santri terhadap guru setelah mengikuti pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim?	Setelah mengikuti pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim, sebagian besar santri menunjukkan perubahan sikap yang cukup baik. Mereka menjadi lebih menghormati guru, lebih disiplin ketika mengikuti pelajaran, dan lebih berhati-hati dalam berbicara. Selain itu, santri juga lebih mudah menerima nasihat dari guru dan mulai menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat dari sikap mereka ketika bertemu guru, cara berbicara, serta kesungguhan mereka dalam belajar.	KMS.FP2
4.	Apakah pernah memiliki kendala dalam proses pengajaran?	Dalam proses pengajaran tentu ada beberapa kendala, misalnya perbedaan tingkat pemahaman santri. Ada santri yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang membutuhkan penjelasan lebih lama. Selain itu, terkadang ada beberapa santri yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan bimbingan secara perlahan, pendekatan yang baik, serta motivasi agar santri tetap semangat belajar.	KMS.FP1
5.	Faktor apa saja yang mendukung atau menghambat implementasi pembelajaran	Faktor yang mendukung implementasi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah lingkungan pesantren yang disiplin, dukungan dari pengasuh dan guru,	KMS.FP1

	kitab Ta'lim al-Muta'allim di pesantren ini?	serta semangat santri dalam belajar ilmu agama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakter dan tingkat pemahaman santri. Selain itu, masih ada beberapa santri yang kurang konsisten dalam menerapkan adab yang telah dipelajari sehingga perlu terus dibimbing dan diarahkan.	
6.	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pemahaman dan perilaku santri setelah mengikuti pembelajaran kitab?	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku santri sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan pesantren. Guru memperhatikan bagaimana sikap santri kepada guru, teman, dan orang yang lebih tua. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui tanya jawab mengenai materi kitab serta praktik penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari. Jika masih ada santri yang kurang dalam penerapan akhlak, guru akan memberikan nasihat dan arahan secara langsung.	KMS.FP1

Transkrip wawancara 3

Narasumber : Fitriatul Qomariyah

Jabatan : Santri putri pondok pesantren manarul huda

Tanggal Wawancara : 10 Januari 2026

Waktu Wawancara : Jam 14:00

Tempat : Depan Mushollah Pondok

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Menurutmu, bagaimana pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim al-	Menurut saya pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan sopan santun santri di pesantren. Setelah mempelajari kitab ini, saya	FQ.FP2

	Muta'allim terhadap kedisiplinan dan sopan santun di pesantren?	menjadi lebih memahami pentingnya menghormati guru, menjaga tata krama, dan bersikap disiplin dalam belajar. Kitab ini juga mengajarkan bahwa seorang pencari ilmu harus memiliki akhlak yang baik agar ilmunya bermanfaat. Karena itu, saya berusaha lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren dan lebih menjaga perilaku terhadap teman maupun guru.	
2.	Apakah setelah mempelajari kitab ini Anda merasa lebih menghormati guru? Bagaimana bentuknya?	Iya, setelah mempelajari kitab ini saya merasa lebih menghormati guru. Bentuknya seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan ketika guru menjelaskan, serta melaksanakan nasihat yang diberikan. saya juga menjadi lebih sadar bahwa keberkahan ilmu sangat dipengaruhi oleh sikap hormat kepada guru. Karena itu saya berusaha menjaga sikap dan tidak membantah ketika diberikan arahan.	FQ.FP2
3.	Apa tantangan atau kesulitan yang pernah kamu alami selama menerapkan akhlak kepada guru?	Pada awalnya saya merasa cukup sulit untuk selalu disiplin dan menjaga sikap setiap saat. Kadang masih terbawa kebiasaan sebelum mondok. Namun, karena terus dibimbing oleh guru dan melihat contoh dari teman-teman yang lain, lama-kelamaan saya menjadi lebih terbiasa dalam menerapkan adab kepada guru.	FQ.FP2
4.	Apakah kamu merasa nilai-nilai dalam kitab ini juga memengaruhi akhlakmu di luar pesantren?	Iya, saya merasa nilai-nilai dalam kitab ini sangat memengaruhi kehidupan saya di luar pesantren. Saya menjadi lebih menghormati orang tua, lebih sopan kepada masyarakat, dan lebih berhati-hati dalam berbicara. Selain itu, saya juga belajar untuk lebih sabar dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.	FQ.FP2
5.	Bagaimana peran guru dalam membantu kalian memahami materi?	Guru sangat berperan dalam membantu kami memahami materi kitab. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang	FQ.FP1

		dekat dengan kehidupan sehari-hari. Jika ada santri yang belum memahami materi, guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan kembali secara perlahan.	
6.	Bagaimana cara ustaz menyampaikan pelajaran kitab ini dan apakah metode tersebut mudah dipahami?	Menurut saya cara ustaz menyampaikan pelajaran sangat baik dan mudah dipahami. Ustaz menjelaskan isi kitab secara rinci dan memberikan contoh nyata sehingga kami lebih mudah memahami maksud dari materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan juga tidak membosankan karena santri dapat berdiskusi dan bertanya secara langsung.	FQ.FP1

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Moh Hamzah

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Manarul Huda

Tanggal Wawancara : 10 Januari 2026

Waktu Wawancara : Jam 12:00

Tempat : Pondok Putra

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Menurutmu, bagaimana pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap kedisiplinan dan sopan santun di pesantren?	Menurut saya pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan sopan santun santri di pesantren. Setelah mempelajari kitab ini, saya menjadi lebih memahami pentingnya menghormati guru, menjaga tata krama, dan bersikap disiplin dalam belajar. Kitab ini juga mengajarkan bahwa seorang pencari ilmu harus memiliki akhlak yang baik agar ilmunya bermanfaat. Karena itu, saya	MH.FP2

		berusaha lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren dan lebih menjaga perilaku terhadap teman maupun guru.	
2.	Apakah setelah mempelajari kitab ini Anda merasa lebih menghormati guru? Bagaimana bentuknya?	Iya, setelah mempelajari kitab ini saya merasa lebih menghormati guru. Bentuknya seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan ketika guru menjelaskan, serta melaksanakan nasihat yang diberikan. saya juga menjadi lebih sadar bahwa keberkahan ilmu sangat dipengaruhi oleh sikap hormat kepada guru. Karena itu saya berusaha menjaga sikap dan tidak membantah ketika diberikan arahan.	MH.FP2
3.	Apa tantangan atau kesulitan yang pernah kamu alami selama menerapkan akhlak kepada guru?	Pada awalnya saya merasa cukup sulit untuk selalu disiplin dan menjaga sikap setiap saat. Kadang masih terbawa kebiasaan sebelum mondok. Namun, karena terus dibimbing oleh guru dan melihat contoh dari teman-teman yang lain, lama-kelamaan saya menjadi lebih terbiasa dalam menerapkan adab kepada guru.	MH.FP2
4.	Apakah kamu merasa nilai-nilai dalam kitab ini juga memengaruhi akhlakmu di luar pesantren?	Iya, saya merasa nilai-nilai dalam kitab ini sangat memengaruhi kehidupan saya di luar pesantren. Saya menjadi lebih menghormati orang tua, lebih sopan kepada masyarakat, dan lebih berhati-hati dalam berbicara. saya juga belajar untuk lebih sabar dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.	MH.FP2
5.	Bagaimana peran guru dalam membantu kalian memahami materi?	Guru sangat berperan dalam membantu kami memahami materi kitab. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Jika ada santri yang belum memahami materi, guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan kembali secara perlahan.	MH.FP1
6.	Bagaimana cara ustaz	Menurut saya cara ustaz menyampaikan pelajaran sangat baik	MH.FP1

	menyampaikan pelajaran kitab ini dan apakah metode tersebut mudah dipahami?	dan mudah dipahami. Ustaz menjelaskan isi kitab secara rinci dan memberikan contoh nyata sehingga kami lebih mudah memahami maksud dari materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan juga tidak membosankan karena santri dapat berdiskusi dan bertanya secara langsung.	
--	---	---	--

Transkrip wawancara 5

Narasumber : Siti fadilah

Jabatan : Santri Putri Pondok Pesantre Manarul Huda

Tanggal Wawancara : 10 januari 2026

Waktu Wawancara : 09:00

Tempat : Musholla Pondok

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Menurutmu, bagaimana pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap kedisiplinan dan sopan santun di pesantren?	Menurut saya pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan sopan santun santri di pesantren. Setelah mempelajari kitab ini, saya menjadi lebih memahami pentingnya menghormati guru, menjaga tata krama, dan bersikap disiplin dalam belajar. Kitab ini juga mengajarkan bahwa seorang pencari ilmu harus memiliki akhlak yang baik agar ilmunya bermanfaat. Karena itu, saya berusaha lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren dan lebih menjaga perilaku terhadap teman maupun guru.	SF.FP2
2.	Apakah setelah mempelajari kitab ini Anda merasa	Iya, setelah mempelajari kitab ini saya merasa lebih menghormati guru. Bentuknya seperti berbicara dengan	SF.FP2

	lebih menghormati guru? Bagaimana bentuknya?	sopan, mendengarkan ketika guru menjelaskan, serta melaksanakan nasihat yang diberikan. Selain itu, saya juga menjadi lebih sadar bahwa keberkahan ilmu sangat dipengaruhi oleh sikap hormat kepada guru. Karena itu saya berusaha menjaga sikap dan tidak membantah ketika diberikan arahan.	
3.	Apa tantangan atau kesulitan yang pernah kamu alami selama menerapkan akhlak kepada guru?	Pada awalnya saya merasa cukup sulit untuk selalu disiplin dan menjaga sikap setiap saat. Kadang masih terbawa kebiasaan sebelum mondok. Namun, karena terus dibimbing oleh guru dan melihat contoh dari teman-teman yang lain, lama-kelamaan saya menjadi lebih terbiasa dalam menerapkan adab kepada guru.	SF.FP2
4.	Apakah kamu merasa nilai-nilai dalam kitab ini juga memengaruhi akhlakmu di luar pesantren?	Iya, saya merasa nilai-nilai dalam kitab ini sangat memengaruhi kehidupan saya di luar pesantren. Saya menjadi lebih menghormati orang tua, lebih sopan kepada masyarakat, dan lebih berhati-hati dalam berbicara. Selain itu, saya juga belajar untuk lebih sabar dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.	SF.FP2
5.	Bagaimana peran guru dalam membantu kalian memahami materi?	Guru sangat berperan dalam membantu kami memahami materi kitab. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Jika ada santri yang belum memahami materi, guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan kembali secara perlahan.	SF.FP1
6.	Bagaimana cara ustaz menyampaikan pelajaran kitab ini dan apakah metode tersebut mudah dipahami?	Menurut saya cara ustaz menyampaikan pelajaran sangat baik dan mudah dipahami. Ustaz menjelaskan isi kitab secara rinci dan memberikan contoh nyata sehingga kami lebih mudah memahami maksud dari materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan juga tidak membosankan	SF.FP1

		karena santri dapat berdiskusi dan bertanya secara langsung.	
--	--	--	--

Transkrip wawancara 6

Narasumber : Fadailul Rahman

Jabatan : Santri Putra Pondok Pesantren Manarul Huda

Tanggal Wawancara : 12 Januari 2026

Waktu Wawancara : 15:00

Tempat : Pondok Putra

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Menurutmu, bagaimana pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap kedisiplinan dan sopan santun di pesantren?	Menurut saya pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan sopan santun santri di pesantren. Setelah mempelajari kitab ini, saya menjadi lebih memahami pentingnya menghormati guru, menjaga tata krama, dan bersikap disiplin dalam belajar. Kitab ini juga mengajarkan bahwa seorang pencari ilmu harus memiliki akhlak yang baik agar ilmunya bermanfaat. Karena itu, saya berusaha lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren dan lebih menjaga perilaku terhadap teman maupun guru.	FR.FP2
2.	Apakah setelah mempelajari kitab ini Anda merasa lebih menghormati guru? Bagaimana bentuknya?	Iya, setelah mempelajari kitab ini saya merasa lebih menghormati guru. Bentuknya seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan ketika guru menjelaskan, serta melaksanakan nasihat yang diberikan. Selain itu, saya juga menjadi lebih sadar bahwa keberkahan ilmu sangat dipengaruhi oleh sikap hormat kepada guru. Karena itu saya berusaha menjaga	FR.FP2

		sikap dan tidak membantah ketika diberikan arahan.	
3.	Apa tantangan atau kesulitan yang pernah kamu alami selama menerapkan akhlak kepada guru?	Pada awalnya saya merasa cukup sulit untuk selalu disiplin dan menjaga sikap setiap saat. Kadang masih terbawa kebiasaan sebelum mondok. Namun, karena terus dibimbing oleh guru dan melihat contoh dari teman-teman yang lain, lama-kelamaan saya menjadi lebih terbiasa dalam menerapkan adab kepada guru.	FR.FP2
4.	Apakah kamu merasa nilai-nilai dalam kitab ini juga memengaruhi akhlakmu di luar pesantren?	Iya, saya merasa nilai-nilai dalam kitab ini sangat memengaruhi kehidupan saya di luar pesantren. Saya menjadi lebih menghormati orang tua, lebih sopan kepada masyarakat, dan lebih berhati-hati dalam berbicara. Selain itu, saya juga belajar untuk lebih sabar dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.	FR.FP2
5.	Bagaimana peran guru dalam membantu kalian memahami materi?	Guru sangat berperan dalam membantu kami memahami materi kitab. Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Jika ada santri yang belum memahami materi, guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan kembali secara perlahan.	FR.FP1
6.	Bagaimana cara ustaz menyampaikan pelajaran kitab ini dan apakah metode tersebut mudah dipahami?	Menurut saya cara ustaz menyampaikan pelajaran sangat baik dan mudah dipahami. Ustaz menjelaskan isi kitab secara rinci dan memberikan contoh nyata sehingga kami lebih mudah memahami maksud dari materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan juga tidak membosankan karena santri dapat berdiskusi dan bertanya secara langsung.	FR.FP1

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lembar Observasi Pertama

Tanggal : 22 Desember 2025

Tempat : Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten
Pamekasan

Metode : Non-Partisipatif

Obyek Pengamatan	Deskripsi Observasi
Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Manarul Huda dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah salat Magrib dengan menggunakan metode bandongan dan sorogan. Guru membacakan isi kitab, menerjemahkan, kemudian menjelaskan makna dan kandungan materi kepada santri. Dalam proses pembelajaran, santri terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan baik, mencatat materi penting, dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Suasana pembelajaran berjalan kondusif serta mencerminkan budaya pesantren yang menjunjung tinggi nilai adab dan penghormatan kepada guru.

Lembar Observasi kedua

Tanggal : 23 Desember 2025

Tempat : Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten
Pamekasan

Metode : Non-Partisipatif

Obyek Pengamatan	Deskripsi Observasi
Akhlak Santri terhadap Guru	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, santri di Pondok Pesantren Manarul Huda menunjukkan sikap hormat dan sopan santun terhadap guru. Hal ini terlihat ketika santri

	bertemu guru dengan mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Dalam kegiatan pembelajaran, santri mendengarkan penjelasan guru dengan tenang, tidak memotong pembicaraan, serta menggunakan bahasa yang sopan ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, santri juga menunjukkan sikap tawadhu', disiplin, dan patuh terhadap aturan pesantren. Interaksi antara santri dan guru berlangsung harmonis serta mencerminkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> .
--	--

Lembar Observasi ketiga

Tanggal : 24 Desember 2025

Tempat : Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Metode : Non-Partisipatif

Obyek Pengamatan	Deskripsi Observasi
Dampak Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> terhadap Akhlak Santri	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Manarul Huda. Santri terlihat lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren, menjaga etika ketika berbicara dengan guru, serta menunjukkan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, santri juga mulai memahami pentingnya adab dalam menuntut ilmu sebagaimana diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> . Meskipun demikian, masih terdapat beberapa santri yang terkadang kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai akhlak akibat pengaruh lingkungan luar pesantren. Namun secara umum, pembelajaran kitab tersebut mampu memperkuat karakter dan akhlak santri terhadap guru.

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Pengasuh Sekaligus Pengajar Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Manarul Huda



Wawancara dengan Siti Fadila, Santri Pondok Pesantren Manarul Huda



Wawancara dengan Fitriatul Qomariyah, Santri Pondok Pesantren Manarul Huda



Wawancara dengan Moh. Hamzah Santri Pondok Pesantren Manarul Huda



**Wawancara dengan Fadailur Rohman,
Santri Pondok Pesantren Manarul Huda**

Lampiran 7 Dokumentasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.



Visi, Misi Pondok Pesantren Manarul Huda



Lampiran 8 Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama : Avivah Ummi Qulsum
NIM : 220101110141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Untuk Memperkuat Akhlak Santri Terhadap Guru di Pondok Pesantren Manarul Huda Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 3 Juni 2026

a.n. Dekan
Ketua



Wahyuning Mah Rohmana, M.Pd

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan

09/28, 1:39 AM

— Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110141
Nama : AVIVAH UMMI QULSUM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : SHIDQI AHYANI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA' LIM MUTA' ALIM UNTUK MENGUATKAN AKHLAK SANTRI TERHADAP GURU DI PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	17 September 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	konsultasi awal dengan dosen pembimbing terkait pemilihan dan penentuan judul proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	18 September 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	judul skripsi disetujui oleh dosen pembimbing, disertai dengan pembahasan alasan pemilihan judul dan rencana awal penyusunan proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	24 September 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	konsultasi proposal awal BAB I terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian definisi istilah dan sistematika pembahasan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	06 Oktober 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi BAB II dan BAB III terkait penulisan ayat atau hadist dan teori yang sesuai dengan 2 fokus penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	24 Oktober 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi bagian penulisan dan paragraf dan juga melengkapi semua komponen yang harus muncul dalam proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	06 November 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Koreksi akhir kelengkapan proposal dan dinyatakan proposal penelitian disetujui dan layak diseminarkan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Desember 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	pengajuan revisi hasil seminar proposal, revisi dilakukan berdasarkan masukan dari penguji, yaitu perbedaan antara akhlak dan karakter	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	22 Desember 2025	SHIDQI AHYANI, M.Ag	konsultasi dan arahan terkait instrumen penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	05 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi penyusunan Bab IV mengenai implementasi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di Pondok Pesantren Manarul Huda berdasarkan hasil penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	08 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi Bab IV dengan penambahan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta penyempurnaan penyajian data penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	15 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi pembahasan hasil penelitian dengan menghubungkan temuan penelitian dan teori yang relevan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	18 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi pembahasan mengenai dampak implementasi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam menguatkan akhlak santri terhadap guru.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	21 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi penyusunan Bab V meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	25 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Revisi keseluruhan naskah skripsi meliputi sistematika penulisan, tata bahasa, sitasi, dan daftar pustaka sesuai pedoman penulisan skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	27 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi hasil revisi akhir skripsi, pengecekan kesesuaian isi setiap bab, dan penyempurnaan naskah sebelum diajukan untuk sidang.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	29 Mei 2026	SHIDQI AHYANI, M.Ag	ACC naskah skripsi secara keseluruhan dan pengarahannya persiapan ujian munaqasyah/sidang skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2/01sk-PrinJurnalBimbinganTA-01509673066930884950e4021db18a23e06e49521462ee055e5ca87d17b75>

1/2

09/26, 1:38 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1

SK/DQI ANWANI, M.Pg

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 10 Biodata Peneliti

Nama : Avivah Umami Qulsum
NIM : 220101110141
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 05 Februari 2005
Fakultas/ Program studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Desa Bindang, Kec. Pasean, Kab. Pamekasan
Email : avivahummiq@gmail.com
No. Telepon/HP : 085732104012
Riwayat Pendidikan : 1. TK Manarul Huda
2. MI Manarul Huda
3. SMPI Manarul Huda
4. MA An-Nawah
5. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang